

**UPAYA MAHASANTRI DALAM MENGATASI
PERILAKU *HOMESICK* DI MA'HAD AL-
JAMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NAJWA ALFINI HANUM
NIM. 2130200048**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA MAHASANTRI DALAM MENGATASI
PERILAKU *HOMESICK* DI MA'HAD AL-
JAMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NAJWA ALFINI HANUM
NIM. 2130200048**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA MAHASANTRI DALAM MENGATASI PERILAKU
HOMESICK DI MA'HAD AL-JAMIAH UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NAJWA ALFINI HANUM
NIM. 2130200048**

PEMBIMBING I

**Dr. Fauzi Rizal, S. Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Najwa Alfini Hanum**

Padangsidimpuan, 03 Desember 2025

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Najwa Alfini Hanum** yang berjudul: "**Upaya Mahasantri Dalam Mengatasi Perilaku Homesick Di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI/ TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najwa Alfini Hanum
NIM : 2130200048
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Mahasantri Dalam Mengatasi Perilaku Homesick
Di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Najwa Alfini Hanum

NIM. 2130200048

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najwa Alfini Hanum
NIM : 2130200048
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul - Upaya Mahasantri Dalam Mengatasi Perilaku Homesick Di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,


Najwa Alfini Hanum
NIM.2130200048

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najwa Alfini Hanum
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 18 Desember 2002
NIM : 2130200048
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data yang terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Desember 2025

Pembuat Pernyataan,



Najwa Alfini Hanum
NIM 2130200048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tenku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Najwa Alfini Hanum
NIM : 2130200048
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Upaya Mahasantri Dalam Mengatasi Perilaku Homesick Di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP 198808272015031003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP 197603022003122001

Anggota

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP 198808272015031003

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP 198703012015032003

Dr. Fauzi Rizal, S. Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : **Kamis, 04 Desember 2025**
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 84.5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,73
Predikat : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2025

Judul Skripsi : Upaya Mahasantri Dalam Mengatasi Perilaku Homesick Di
Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

Nama : Najwa Alfini Hanum

NIM : 2130200048

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 15 Desember 2025

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Najwa Alfini Hanum

NIM : 2130200048

Judul : Upaya Mahasantri Dalam Mengatasi Perilaku *Homesick* Di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Fenomena *homesick* sering dialami oleh mahasantriah baru di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Kondisi ini muncul akibat perpisahan dari keluarga, lingkungan asal, serta tuntutan adaptasi terhadap budaya dan aturan baru di ma'had. Sesuai dengan pengertian *homesick* menurut Thurber ialah kondisi *distress* yang dialami oleh individu karena berpisah dengan tempat asalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *homesick* yang dialami mahasantriah dan menganalisis strategi *coping* yang digunakan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 13 mahasantriah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang belum memiliki pengalaman tinggal di ma'had, dan 1 *ustadzah*, 4 *musyrifah*, serta 1 teman sebaya sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *homesick* yang muncul meliputi perasaan rindu terhadap keluarga, kesulitan beradaptasi, ketidaknyamanan lingkungan, dan kecenderungan menarik diri secara sosial. Upaya yang dilakukan mahasantriah untuk mengatasi *homesick* antara lain menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya, mengikuti kegiatan keagamaan, mencari dukungan emosional, serta melakukan pengendalian diri. Temuan ini sesuai dengan teori *strategy coping* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman dimana, strategi *coping* yang berfokus pada masalah dan strategi *coping* yang berfokus pada emosi. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan pembinaan keagamaan dalam membantu mahasantriah beradaptasi secara psikologis di lingkungan ma'had. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut berhasil membantu mahasantriah mengurangi gejala *homesick* secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya kenyamanan tinggal di ma'had kemampuan beradaptasi, serta stabilitas emosional. Dengan demikian, strategi *coping* dan dukungan sosial terbukti secara efektif dalam membantu mahasantriah menyesuaikan diri secara psikologis di lingkungan ma'had.

Kata Kunci: Mahasantri, Perilaku, *Homesick*, Ma'had.

ABSTRACT

Name : Najwa Alfini Hanum

NIM : 2130200048

Title : *Efforts of Mahasantri in Overcoming Homesick Behavior at Maahad Al-Jamiah State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*

The phenomenon of homesickness is frequently experienced by new female students (mahasantriah) at Ma'had Al-Jamiah of the State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. This condition arises due to separation from family, one's original environment, and the demands of adapting to new cultural norms and regulations within the dormitory. According to Thurber, homesickness is defined as a state of distress experienced by individuals as a result of being separated from their place of origin. This study aims to identify the forms of homesickness experienced by the students and to analyze the coping strategies used to overcome it. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through interviews and documentation. The research subjects consisted of 13 students from the Faculty of Da'wah and Communication who had no prior experience living in a dormitory, along with 1 ustadzah, 4 musyrifah, and 1 peer companion as supporting informants. The study was conducted in February. The findings show that the forms of homesickness that emerged include feelings of longing for family, difficulties in adapting, discomfort with the environment, and a tendency to withdraw socially. The efforts made by the students to cope with homesickness include building social relationships with peers, participating in religious activities, seeking emotional support, and practicing self-regulation. These findings are consistent with the coping theory proposed by Lazarus and Folkman, which distinguishes between problem-focused coping and emotion-focused coping. This study emphasizes the importance of social support and religious guidance in helping students adapt psychologically within the dormitory environment. The study also demonstrates that these efforts were successful in significantly reducing symptoms of homesickness, as indicated by increased comfort in living in the dormitory, improved adaptability, and greater emotional stability. Thus, coping strategies and social support are proven to be effective in helping students adjust psychologically to the dormitory setting.

Keywords: *Mahasantri, Behavior, Homesickness, Dormitory.*

ملخص البحث

إسم : نجوا ألفتى هانوم

رقم القيد : 2130200048

موضوع البحث : الجهود الطلابية للتغلب على سلوك الحنين إلى الوطن في معهد الجامعة، الجامعة الإسلامية الحكومية شيخ على حسن أحمد الدارى بادانج سيدمبوان

يُعدّ الحنين إلى الوطن ظاهرة شائعة بين التلاميذ الجدد في معهد الجامعة، الجامعة الإسلامية الحكومية شيخ على حسن أحمد الدارى بادانج سيدمبوان . وينشأ هذا الشعور نتيجةً للانفصال عن العائلة والبيئة المنزلية، بالإضافة إلى متطلبات التكيف مع الثقافات والقواعد الجديدة في السكن الجامعي. ووفقاً لثوربر، يُعرّف الحنين إلى الوطن بأنه حالة من الضيق النفسي التي يعاني منها الأفراد نتيجةً للانفصال عن موطنهم الأصلي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أشكال الحنين إلى الوطن التي يعاني منها التلاميذ، وتحليل استراتيجيات التكيف المستخدمة للتغلب عليها. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي، مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والوثائق. شملت عينة البحث 13 طالباً من كلية الدعوة وعلوم الاتصال، لم يسبق لهم الإقامة في سكن جامعي، بالإضافة إلى مُدرّسة واحدة، وأربع طالبات، وزميل واحد كبيانات داعمة. أُجريت هذه الدراسة خلال شهر فبراير. أظهرت النتائج أن أشكال الحنين إلى الوطن التي ظهرت شملت مشاعر الشوق للعائلة، وصعوبة التأقلم، وعدم الراحة البيئية، والميل إلى الانعزال الاجتماعي. وتضمنت جهود التلاميذ للتغلب على الحنين إلى الوطن بناء علاقات اجتماعية مع أقرانهم، والمشاركة في الأنشطة الدينية، وطلب الدعم النفسي، وممارسة ضبط النفس. وتتفق هذه النتائج مع نظرية استراتيجيات المواجهة التي اقترحها لازاروس وفولكمان، والتي تصف استراتيجيات المواجهة التي تركز على حل المشكلات واستراتيجيات المواجهة التي تركز على المشاعر. وتؤكد هذه الدراسة على أهمية الدعم الاجتماعي والتوجيه الديني في مساعدة التلاميذ على التكيف النفسي مع بيئة السكن الجامعي. كما تُظهر هذه الدراسة أن هذه الجهود قد ساهمت بشكل ملحوظ في الحد من أعراض الحنين إلى الوطن، ويتجلى ذلك في زيادة الشعور بالراحة في السكن الجامعي، وزيادة القدرة على التكيف، والاستقرار النفسي. وبالتالي، فقد أثبتت استراتيجيات المواجهة والدعم الاجتماعي فعاليتها في مساعدة التلاميذ على التكيف النفسي مع بيئة السكن الجامعي.

الكلمات المفتاحية: التلاميذ ، الحنين إلى الوطن، استراتيجيات التأقلم

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri jika, tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Upaya Mahasantri Dalam Mengatasi Perilaku Homesick Di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A; Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag; dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A dan pembimbing II, yaitu Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Penasehat Akademik Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah sabar dalam memberikan pembelajaran, pengarahan serta bimbingan selama perkuliahan.
6. Plt Kabag Tata Usaha, yaitu Bapak Mraondak Harahap M.A, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
7. Kepala Perpustakaan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi stambuk 2024 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisidmpuan yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teruntuk sahabat-sahabat penulis Rizkia Ichty Putri, Fanny Nurshifa Fauziah, Cindy Pramistiyanto, Mutia Rasyida, Syafiqah Aprisa Zahwa, Karina Hartati Siregar, Aida Lestari, Ahyana Fauzia Silitonga, dan Hidayani Syiroh. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu, dan ilmu yang diajalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan dimasa-masa sulit penulis. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah swt. karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian.
11. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti marathon yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Tidak hanya disaat kendala "*people come and go*" selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihan mari tetap berjuang untuk kedepan.

Teristimewa kepada Aba saya Muhammad Juniswan Hutasuhut A.Md. Seseorang yang darahnya mengalir dalam tubuh penulis, yang telah sabar dan bangga membesarkan boru panggoarannya, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan dan senantiasa memberikan yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Pintu surgaku, Ibunda Hotnida Fahmi, S.E. Seseorang yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dan selalu melangitkan doa-doa baik demi perjalanan studi penulis, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Terkhusus adikku tercinta Alm. Abdul Malik Zidane, yang telah menjadi salah satu alasan dan motivasi penulis untuk tetap kuat dan tegar dalam menyelesaikan pendidikannya dibangku perkuliahan, hingga penulis mampu membuktikan bahwa penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dibangku perkuliahan. Dan Ungkapan terimakasih teruntuk Alm. Mijan Pasaribu, B.A (Opung), dan Nurhabibah Siregar (Nenek), keluarga tercinta (Tulang, Uda, Abang, Kakak, dan Adik Sepupu) yang telah membimbing, menjaga, dan memberikan motivasi serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, Karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin yarabbalamin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 03 Desember 2025

Penulis

Najwa Alfini Hanum

2130200048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DOKUMEN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Teori.....	14
1. Upaya Mahasantri.....	14
a. Pengertian Upaya	14
b. Bentuk-Bentuk Upaya.....	14

2. Mahasantri.....	19
a. Pengertian Mahasantri	19
b. Pengertian Ma'had	20
c. Fungsi Ma'had.....	21
d. Hak dan Kewajiban	22
3. Perilaku <i>Homesick</i>	23
a. Pengertian Perilaku	23
b. Ciri-ciri Perilaku.....	24
c. <i>Homesick</i>	25
1. Pengertian <i>Homesick</i>	25
2. Dimensi <i>Homesick</i>	27
3. Tingkatan <i>Homesick</i>	29
4. Aspek <i>Homesick</i>	30
5. Faktor-Faktor <i>Homesick</i>	32
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Dan Metode Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Sejarah Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	45
2. Landasan Hukum	48

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	49
4. Kegiatan Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	50
5. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.....	52
6. Bentuk Hukuman	53
B. Deskripsi Data Penelitian	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	75
D. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Al-Jamiah.....	50
Tabel IV.2 : Jadwal Kegiatan Mingguan Ma'had Al-Jamiah.....	51
Tabel IV.3 : Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan kualitas diri berupa cara berpikir, sikap, karakter, interaksi sosial, dan kebiasaan dalam hidupnya.¹ Sehingga dengan memperoleh pendidikan individu dapat meningkatkan kualitas diri untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyak remaja yang rela mengorbankan dirinya untuk menuntut ilmu diluar lingkungannya, hal ini dikatakan sebagai mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau didefinisikan sebagai individu yang meninggalkan kampung halaman mereka untuk menempuh pendidikan di tempat lain, seperti remaja yang tinggal di pedesaan akan memilih ke luar kota maupun ke luar negeri untuk melanjutkan pendidikannya.

Fenomena ini bukan hanya mencerminkan semangat belajar, tetapi juga bentuk pengorbanan yang dilakukan demi mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan diri. Berdasarkan konteks Islam upaya menuntut ilmu di luar kota atau di luar negeri memiliki nilai yang sangat tinggi karena ilmu adalah kunci kemajuan individu dan masyarakat. Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap muslim. Sebagai mahasiswa perantau, keberanian untuk meninggalkan kenyamanan rumah

¹ Muhandi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", *dalam Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Volume XX, No. 4, Oktober 2004.

demi ilmu adalah salah satu pengabdian kepada Allah. Keberanian ini mencerminkan semangat yang dianjurkan oleh Islam memperjuangkan ilmu demi kebaikan dunia dan akhirat.

Berdasarkan paparan di atas mahasiswa perantau tidak hanya mencari pendidikan formal, tetapi juga mengembangkan pengalaman hidup, keterampilan sosial, dan kematangan diri. Tantangan bagi mahasiswa perantau adalah adaptasi dan kerinduan terhadap keluarga sehingga mahasiswa perantau akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan akademik yang baru. Kondisi jauh dari rumah yang secara tidak langsung dapat menjauhkan individu dari kebiasaan yang berada di lingkungan tempat tinggal sebelumnya sehingga menimbulkan problematika yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa perantau. Tidak hanya mahasiswa perantau yang ingin melanjutkan pendidikannya, tetapi mahasiswa yang berdomisili di kota Padangsidempuan juga wajib meninggalkan rumah untuk melanjutkan studinya (ma'had).

Fenomena adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan baru dalam kehidupan di ma'had menjadi salah satu aspek yang perlu dipahami, hal ini penting untuk dipahami agar tahu bagaimana mahasiswa dapat beradaptasi secara sosial dan psikologis selama menjalani pendidikan. Tidak hanya mahasiswa perantau, mahasiswa yang berdomisili di kota Padangsidempuan akan mengalami *homesick* saat jauh dari rumah begitupun dengan mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jamiah. Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Program Ma'had Al-Jamiah ini difokuskan kepada pembelajaran Al-qur'an, melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tidak semuanya alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an mahasantri dan mahasantriah, selain itu Ma'had Al-Jamiah memiliki program untuk membina karakter dan akhlak mahasantri dan mahasantriah. Di Ma'had Al-Jamiah mahasiswa akan diberi materi juga pembiasaan-pembiasaan adab Islam, sehingga latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan.²

Kehidupan berma'had di Ma'had Al-Jamiah diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah setiap waktu, menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari, mengikuti kajian dan ta'lim sesuai jadwal yang sudah ditentukan, dan melakukan kegiatan dengan disiplin pada waktu, seperti makan, mandi, dan tidur. Mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jamiah adalah mahasantri tingkat strata satu pada tahun ajaran pertama yang tinggal di lingkungan baru, sehingga mahasantri akan menghadapi beberapa problematika dalam kehidupannya, dan mahasantri akan merasakan rindu akan rumah. Fenomena ini kerap kali muncul pada diri pelajar yang harus

² <https://uinsyahada.ac.id> (mahad diakses tanggal 07 Maret 2025 pukul 21.35)

menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya.

Kejadian ini bukan hal asing di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sebagai institusi pendidikan berbasis keislaman dimana mengharuskan mahasiswa untuk tinggal di lingkungan ma'had selama 24 jam. Kewajiban untuk tinggal di ma'had mengharuskan mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan kegiatan, kebiasaan, bahasa, rasa makanan, dan budaya di lingkungan ma'had. Oleh karena itu mahasiswa harus dapat beradaptasi, adaptasi terhadap suasana baru sering kali menjadi tantangan untuk para mahasiswa khususnya bagi mahasiswa yang tidak pernah merasakan tinggal di ma'had atau pesantren sebagai masa transisi, kehidupan di ma'had seringkali membawa tantangan adaptasi, seperti adaptasi dengan budaya, bahasa, dan lingkungan baru, pola interaksi sosial yang berbeda, serta tekanan akademik yang dapat memperburuk *homesick* sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa dan mempengaruhi prestasi mereka.³

Kesulitan untuk pulang kerumah juga hal yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa karena keterbatasan izin dari pengurus ma'had membuat mahasiswa mengurungkan niatnya untuk pulang ke tempat tinggal asalnya ketika sedang berada di fenomena *homesick*. *Homesick* didefinisikan sebagai suatu emosi negatif yang disebabkan oleh perpisahan dari

³ Ajeng Febrianti Rahayu,dkk, "Hubungan Kemampuan Adaptasi Dan Tempat Tinggal Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa", *dalam Journal of Community Mental Health and Public Policy*, Volume 3, No.2, April 2021.

keterikatan dari rumah.⁴ Perasaan ini seringkali ditandai dengan adanya kerinduan yang mendalam terhadap keluarga, lingkungan rumah, dan rutinitas yang sering dilakukan sebelumnya. *Homesick* juga dikaitkan dengan tingkat depresi ringan hingga berat pada mahasiswa baru yang belum mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan yang baru. Berdasarkan observasi awal, fenomena *homesick* yang terjadi di lingkungan ma'had disebabkan oleh adanya kesulitan beradaptasi, khususnya mahasantri yang belum memiliki pengalaman tinggal di ma'had. Dengan adanya program wajib bahasa Arab dan Inggris yang menjadi prioritas Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan membuat mahasantri merasakan kesulitan berkomunikasi. Selain itu mahasantri juga mengalami hambatan dalam memperoleh izin untuk pulang, sehingga sebagian dari mereka melampiaskan perasaannya dengan bermain *handphone* tanpa mengenal waktu, berbelanja *online*, dan keluar dari ma'had tanpa izin. Banyak mahasantri yang pada awalnya merasa tidak betah tinggal di ma'had karena padatnya aktivitas dan jadwal yang harus dijalani. Akibatnya beberapa mahasantri meminta orangtua untuk mengunjungi ma'had sebagai upaya mengurangi rasa rindu terhadap rumah (*homesick*) namun bagi mahasantri yang berasal dari luar kota meminta orangtua untuk mengirimkan paket sebagai bentuk perhatian mengingat jarak tempat tinggal dengan ma'had

⁴ Mita Lestari, "Hubungan Antara *Sense of Belonging* dengan *Homesickness* pada Siswa Baru di Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Psikologi Islam*, Volume 12, No.1, Maret 2021.

cukup jauh. Oleh karena itu mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengatasi *homesick*, kondisi tersebut berfokus pada keterampilan mahasiswa dalam mengatasi *stress* dan motivasi mahasiswa dalam mengarahkan perilaku pada kegiatan-kegiatan yang positif.⁵ Mahasiswa yang mengalami *homesick* biasanya menunjukkan beberapa perilaku yang bermasalah, seperti menelfon lebih dari satu kali sehari, menangis saat mengingat orang tua dan dorongan untuk selalu pulang kerumah.

Individu memiliki cara masing-masing dalam mengatasi problematika yang dihadapinya dalam kehidupan, pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya, oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat mengatasi problematika yang terjadi di lingkungan baru yang memang bukan berasal dari lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga mahasiswa tersebut dapat menjalankan aktivitas di lingkungan barunya dengan baik, agar nantinya mahasiswa mendapatkan prestasi yang diharapkan di lingkungan kampusnya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, kehidupan mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mengalami problematika kehidupan. Seperti mengalami *culture shock* karena belum pernah berma'had.

Aku kak mencoba menerima kenyataan dan berusaha menjalaninya sih kak, karena jujur kaget awalnya karena sebelumnya kan aku

⁵ Vemita Sinantia,dkk, "Kontruksi Alat Ukur *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau", dalam *Jurnal Empati*, Volume 13, No.02, April 2024.

berpengalaman ma'had aja gaada terus aku sempat gamau berma'had tapi dengerin masukan orang tua mencoba menerima untuk ma'had, kalua aku kangen rumah pastinya ya kak, karena emang udah seantusias untuk pulang kak jadi aku kurang fokus untuk belajar dan menjalankan aktivitas-aktivitas lainnya.⁶

Wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasantri menyatakan *homesick* terkadang dapat berdampak pada aktivitasnya dan mengganggu fokus dalam kegiatan belajar.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi *homesick* adalah melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan sosial, keagamaan, dan pengelolaan emosi diri, dari beberapa cara tersebut dapat membantu mengatasi *homesick* selain itu diperlukannya dukungan dari lingkungan agar dapat membantu mengurangi dampak dari *homesick*.⁷ Beberapa peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di ma'had cenderung memiliki perilaku prososial yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga, karena interaksi yang terjadi di lingkungan ma'had dapat memperbaiki keterampilan sosial dari mahasiswa tersebut.

Berdasarkan konteks di atas, diperlukannya pengelolaan aktivitas seperti program pengembangan keterampilan atau pelibatan dalam kegiatan komunitas hal ini dapat meningkatkan keterikatan mahasiswa dengan lingkungan ma'had sehingga mengurangi perasaan kesepian, mengurangi perasaan *stress* yang berlebihan, dan meningkatkan

⁶ Fina, Mahasantriah, *wawancara* (Padangsidempuan, 19 Februari 2025, Pukul 16.00 WIB).

⁷Sri Normuliati, "Sosialisasi Motivasi Menulis Karya Fiksi Melalui Strategi Tiga Kata Kepada Mahasiswa di Ma'had Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya", *dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, No.4, 2022.

kesejahteraan psikologis mahasiswa.⁸ Perilaku *homesick* tidak termasuk dalam gangguan emosional, akan tetapi *homesick* dapat berdampak pada kesehatan mental seseorang ketika hal tersebut tidak ditangani. *Homesick* berpengaruh luas pada gangguan kesehatan mental individu, hal tersebut seperti gangguan kecemasan, menarik diri dari lingkungan, sulit untuk fokus pada suatu hal dan hanya terpacu dengan keadaan rumah yang dirindukannya, sehingga kesehatan mental yang terganggu juga dapat mempengaruhi pada kesehatan fisik mahasiswa. Dalam konteks ini *homesick* akan menimbulkan beberapa gejala, seperti perubahan suasana hati, gelisah, cemas dan menurunnya kepercayaan diri.⁹

Menurunnya rasa kepercayaan diri pada mahasiswa akan menimbulkan permasalahan dalam dirinya, seperti kurangnya fokus mahasiswa dalam menjalani kegiatan yang ada di ma'had. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Upaya Mahasiswa Dalam Mengatasi Perilaku *Homesick* Di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah supaya penelitian ini dapat lebih efisien, efektif, teratur dan diteliti secara mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini

⁸Amalia Putri, Yuline Yuline, “*Stress Akademik dan Coping Mahasiswa Menghadapi Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19*”, dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, Volume 7, No.2, 2021.

⁹Ashefa Griya Pusaka, “*Homesick: Ciri, Penyebab dan Cara Mengatasinya*”, <https://ashefagriyapusaka.co.id?berita-rehabilitasi-narkoba/homesick/> , (diakses tanggal 08 Februari 2025 pukul 16.39 WIB).

adalah masalah pada Upaya mahasantri dalam mengatasi perilaku *homesick* di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Jika dilihat dari penafsiran beberapa istilah memang berbeda. Guna menghindari kesalahpahaman istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan dan menjabarkan masing-masing istilah tersebut secara terpisah, antara lain sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar.¹⁰

2. Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa yang memilih tinggal di ma'had atau pondok pesantren sekaligus menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya selain dari bangku kuliah.¹¹ Dalam penelitian ini mahasantri yang dimaksud ialah mahasantriah. mahasantriah ialah mahasiswa yang memilih tinggal di ma'had berjenis kelamin wanita, dalam penelitian ini mahasantriah yang dimaksud ialah mahasantriah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan stambuk 2024.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

¹¹ Shulhan Alfinnas, "Membangun *Academic Sel-Concept* Mahasantri Pesantren Nawasea", dalam *Journal Education And Human Development*, Volume 3, No.2, 2018.

3. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹² Individu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku mahasiswa Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. *Homesick*

Homesick adalah perasaan tidak nyaman atau kesedihan akibat terpisah dari rumah atau lingkungan asal yang akrab, keadaan ini sering dialami mahasiswa rantau pada masa awal adaptasi di lingkungan baru, seperti di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hal ini mencakup rasa rindu terhadap keluarga, teman, dan aktivitas sehari-hari.¹³ *Homesick* yang dimaksud adalah *homesick* mahasiswa yang berma'had di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Ma'had Al-Jamiah

Ma'had berasal dari bahasa arab yang biasa digunakan sebagai terjemahan dari kata pesantren. Dalam konteks ini Ma'had Al-Jamiah adalah ma'had pendidikan berbasis islam yang menjadi tempat tinggal dan pembentukan karakter mahasiswa, substansi ini berada di bawah

¹² <https://kbbi.web.id/perilaku.html>

¹³ Trinanda Linggayuni Istanto, Agustina Engry, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City", dalam *Journal Experientia*, volume 7, No. 1, 2019.

pengelolaan perguruan tinggi islam.¹⁴ Ma'had merupakan sebuah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas beberapa fasilitas, seperti kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala ma'had. Adapun Al-Jamiah yang dimaksud dalam penelitian ini berada di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk *homesick* mahasantriah di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya mahasantriah dalam mengatasi perilaku *homesick* di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk *homesick* apa saja yang dialami mahasantriah dalam berma'had di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

¹⁴ Mukhibat, "Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah sebagai Sarana Pembinaan Mahasiswa", *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No.2, 2016.

2. Untuk mengetahui upaya mahasiswa dalam mengatasi *homesick* di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam ranah bidang Bimbingan Konseling Islam karena penelitian ini mengacu pada kondisi *stress* akademik dan juga kesejahteraan psikologis yang dialami para mahasiswa dalam menuntut ilmu.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa

Penelitian dapat menjadi panduan praktis bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi dalam mengatasi *homesick*.

- b. Pengelola Ma'had

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengelola untuk merancang program pembinaan, seperti pelatihan keterampilan sosial, kegiatan kebersamaan, atau sistem pendampingan mahasiswa baru untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru. Pengelola Ma'had, *Ustadz* dan *Ustadzah*, *Musyrif* dan *Musyrifah*.

- c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan teori bagi studi selanjutnya tentang psikologi adaptasi mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis ma'had atau pondok pesantren.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi atas beberapa BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, dalam bab ini membahas tentang landasan teori permasalahan yang diteliti. Yaitu teori-teori yang menyangkut tentang upaya mengatasi perilaku *homesick*, maka disertakan juga penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV terdiri dari temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan hasil mengenai fenomena *homesick* di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

BAB V merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan berisi saran yang ditulis penulis kepada pihak-pihak terkait yang diharapkan nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Upaya Mahasantri

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mengatasi hambatan tertentu dalam proses mencapai tujuan, sehingga upaya mencakup strategi, metode, dan langkah-langkah konkrit yang relevan. Upaya merupakan kesadaran aktif individu atau kelompok dalam melakukan tindakan strategis untuk mengatasi hambatan atau meningkatkan kondisi tertentu melalui langkah-langkah terstruktur.¹⁵

b. Bentuk-bentuk Upaya

1. Mencari Dukungan Emosional dari Keluarga

Mahasantriah sering melakukan kontak emosional dengan keluarga melalui telepon, pesan atau *video call*. Upaya ini merupakan bagian dari *emotion focused coping*.

2. Pengendalian Diri (*Self-Control*)

Pengendalian diri merupakan bentuk *coping* yang berfokus pada emosi untuk mengatur reaksi individu terhadap *stress* .

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 70.

Seperti membuat rutinitas harian dengan menyibukkan diri, mengalihkan pikiran, dan mengatur waktu istirahat.

3. Membangun Hubungan Sosial

Upaya yang dilakukan mahasantriah untuk mengatasi perilaku *homesick* adalah membangun hubungan sosial dengan teman sebaya, seperti interaksi dan komunikasi sesama mahasantriah di hari libur dan waktu luang.

4. Mengikuti Kegiatan Positif

Aktivitas positif yang dilakukan mahasantriah, seperti mengikuti kegiatan ma'had yaitu, *muhadoroh*, senam pagi, *ta'lim*, dan kegiatan keagamaan.

5. *Coping Stress*

a. Pengertian *Coping Stress*

Secara teoritis, usaha yang dilakukan individu untuk mencari jalan keluar dari masalah agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dapat dikatakan *coping strategy*. Ada banyak pengertian *coping stress* yang diungkapkan oleh para ahli. Yang pertama dikemukakan oleh Lazarus di dalam buku karya Triantoro Safaria beserta rekannya yang menyatakan bahwa *coping stress* merupakan strategi untuk manajemen tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, serta berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun

tidak nyata dan *coping* merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan yang bisa bersifat internal dan eksternal. Tuntutan internal seperti adanya konflik peran, misalnya seorang wanita harus memilih antara keluarganya dan karirnya. Tuntutan eksternal, misalnya berupa kemacetan, konflik interpersonal, *stress* pekerjaan, dan sebagainya.¹⁶

Menurut Carole Wade yang dikutip oleh Siti Maryam dalam buku psikologi mendefinisikan *coping stress* sebagai segala usaha, sehat maupun tidak sehat, positif maupun negatif, usaha kesadaran atau ketidaksadaran untuk mencegah, menghilangkan, atau melemahkan *stress*, atau memberikan ketahanan terhadap dampak *stress*.¹⁷ Pada dasarnya, proses *coping stress* tidak hanya memiliki satu penyebab, melainkan memiliki proses yang dinamis antara perilaku dengan lingkungan. Jadi dalam melakukan *coping stress* terhadap tekanan yang sangat mengancam, individu akan melakukan *coping stress* sesuai dengan pengalaman, keadaan dan waktu saat melakukan *coping stress*.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas bahwa *coping stress* adalah sebagai bentuk usaha individu mengatasi

¹⁶ Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 96.

¹⁷ Siti Maryam, "Strategi Coping: Teori dan Sumberdayanya", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Volume 1, No. 2, 2017, hlm. 101-107.

atau menanggulangi suatu permasalahan yang dapat mengancam dan menimbulkan frustrasi bagi individu bahkan dapat juga diartikan sebuah proses untuk mengatur bahkan mengatasi tekanan yang ada pada diri baik faktor eksternal atau internal.

b. Strategi *Coping Stress*

Lazarus dan Folkman mengemukakan secara umum strategi *coping stress* menjadi dua macam, yaitu:

1. Strategi *coping* berfokus pada masalah adalah suatu tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah. Individu akan cenderung menggunakan perilaku ini bila dirinya menilai masalah yang dihadapinya masih dapat dikontrol dan dapat diselesaikan. Perilaku *coping* yang berpusat pada masalah cenderung dilakukan jika individu merasa bahwa sesuatu yang konstruktif dapat dilakukan terhadap situasi tersebut atau ia yakin bahwa sumberdaya yang dimiliki dapat mengubah situasi.
2. Strategi *coping* berfokus pada emosi adalah melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah *stressor* secara langsung. Perilaku *coping* yang berpusat pada emosi cenderung dilakukan bila individu merasa tidak dapat mengubah situasi yang menekan dan hanya dapat

menerima situasi tersebut karena sumberdaya yang dimiliki tidak mampu mengatasi situasi tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Coping*

Cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu yang meliputi kesehatan fisik, keterampilan memecahkan masalah, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan sosial dan dukungan sosial.

1. Kesehatan Fisik

Kesehatan merupakan hal yang penting karena selama mengatasi *stress* individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.

2. Keterampilan Memecahkan Masalah

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

3. Keyakinan atau Pandangan Positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan Nasib (*eksternal locus of control*) yang mengerahkan individu pada penilaian

ketidakberdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi *coping* tipe: *problem-solving focused coping*.

4. Keterampilan Sosial

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

5. Dukungan Sosial

Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orangtua, anggota keluarga lain, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.¹⁸

2. Mahasantri

a. Pengertian Mahasantri

Mahasantri merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut mahasiswa yang tidak hanya menjalani proses pendidikan akademik di perguruan tinggi, tetapi juga tinggal dan mengikuti pembinaan keagamaan di ma'had atau pesantren kampus (Ma'had). Mahasantri diwajibkan mengikuti berbagai program pembinaan yang mencakup penguatan spiritual, pembentukan karakter, penguasaan dasar-dasar keislaman, serta kedisiplinan yang

¹⁸ Lusi Yenjeli, "Strategi *Coping* Pada *Single Mother* yang Bercerai", *Jurnal Psikologi*, 2010. <https://www.academia.edu> (diakses pada 18 Desember 2024)

dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dengan kehidupan akademik.

Dalam konteks perguruan tinggi Islam, mahasantri dipandang sebagai individu yang menjalani proses pendidikan holistik, yaitu pengembangan aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara seimbang. Kehidupan berma'had menjadi media internalisasi nilai-nilai keislaman, pembiasaan ibadah, serta pembentukan sikap mandiri dan bertanggung jawab.¹⁹

b. Pengertian Ma'had

Ma'had didefinisikan sebagai sebuah fasilitas tempat tinggal atau penginapan yang biasanya digunakan oleh kelompok orang, seperti pelajar, mahasiswa atau peserta kegiatan tertentu. Pada umumnya ma'had dapat ditemukan di sekolah, universitas, tempat pelatihan, atau organisasi yang membutuhkan tempat tinggal bersama. Di Perguruan tinggi keagamaan Islam negeri ma'had dikenal dengan istilah ma'had. Ma'had juga sering dijadikan sebagai tempat untuk membina hubungan sosial antar individu dan sebagai lingkungan yang mendukung pembelajaran serta pembentukan karakter individu. Oleh karena itu ma'had berfungsi

¹⁹ Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Modul, 2021), hlm. 10.

untuk mendukung aktivitas individu dengan menyediakan tempat tinggal yang terjangkau, aman, dan nyaman.²⁰

c. Fungsi Ma'had

Ma'had memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan aspek pendidikan, sosial, dan pengelolaan kehidupan sehari-hari individu.

Berikut fungsi ma'had, sebagai:

1. Fungsi Pendidikan dan Pengembangan Diri

Ma'had mendukung kegiatan pendidikan dengan menyediakan tempat tinggal yang dekat dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah dan universitas. Selain itu ma'had juga berfungsi sebagai tempat untuk pembinaan karakter individu.

2. Fungsi Sosial dan Interaksi

Ma'had menciptakan lingkungan sosial yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya, etnis, dan agama yang berbeda. Hal ini mendukung terciptanya hubungan sosial yang lebih luas, Kerjasama, dan saling menghormati.

3. Fungsi Keamanan dan Kenyamanan

Ma'had berfungsi sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk individu. Sistem pengelolaan keamanan seperti petugas keamanan, pengawasan akses, dan fasilitas lainnya untuk

²⁰ Nurul Muslimah, dkk, "Kajian Desain Interior Kamar Tidur Ma'had Mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Hasanudin Gowa", *dalam Jurnal Timpalaja*, Volume 2, No.1, 2020, hlm. 42.

menjaga keselamatan individu dan meminimalkan resiko yang tidak diinginkan.

4. Fungsi Pengelolaan dan Pembinaan

Pengelolaan ma'had bertujuan untuk menjaga ketertiban kebersihan, dan keharmonisan di dalam lingkungan ma'had. Ma'had juga sering mengadakan kegiatan pembinaan dan pengembangan, sseperti pelatihan keterampilan, olahraga, dan kegiatan keagamaan.²¹

d. Hak dan Kewajiban

Hak adalah sesuatu yang layak diterima oleh individu yang tinggal di ma'had dengan ketentuan yang berlaku. Hak para individu diantaranya adalah:

1. Tinggal selama waktu satu tahun akademik di ma'had.
2. Menggunakan fasilitas ma'had seperti kamar, tempat tidur, lemari, listrik dan air.
3. Mendapatkan pelayanan makan 3 kali sehari.
4. Memperoleh layanan yang sama untuk semua individu (Mahasantri).
5. Memperoleh perlindungan keamanan.
6. Memperoleh bimbingan dari pengurus ma'had.

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau dipenuhi oleh individu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

²¹ Suryana , Y, “*Manajemen Ma'had: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*”, (Jakarta: Gramedia 2016) hlm. 25.

Adapun kewajiban yang harus dilaksanakan para individu (Mahasantri) diantaranya adalah:

1. Mentaati tata tertib, peraturan dan pedoman kehidupan di ma'had.
2. Mengikuti semua program kegiatan pembinaan yang dilakukan di ma'had baik rutin maupun insidental.
3. Memelihara keamanan, bertoleransi, bekerjasama antar sesama individu (Mahasantri).
4. Keluar dan masuk ma'had harus sepengetahuan pengurus ma'had antar sesama.²²

3. Perilaku *Homesick*

a. Penegrtian Perilaku

Dalam buku Muhabbin Syah yang dikutip oleh Reren Juliana adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Sedangkan dalam pengertian umum

²² Elza Nazriansyah Ritonga, Program Ma'had Al-Jamiah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Mahasiswa/I Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun, *Skripsi*, (Padangsidimpun: IAIN 2022), hlm. 22.

perilaku adalah suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus, selain itu perilaku manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan dan persuasi.

b. Ciri-ciri Perilaku

Adapun ciri-ciri perilaku menurut Samsul Munir dikutip oleh Reren Juliana, antara lain:

1. Kebajikan yang mutlak

Islam menjamin kebaikan mutlak karena telah menciptakan perilaku yang luhur. Ia menjamin kebaikan yang murni baik untuk perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan dan waktu.

2. Kebajikan yang menyeluruh

Islam menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia, tidak mengandung kesulitan dan memberatkan Islam menciptakan perilaku yang mulia sehingga dapat dirasakan sesuai dengan jiwa manusia dan dapat diterima akal yang sehat.

3. Kemantapan

Perilaku dalam Islam bersifat tetap, langsung dan mantap sebab Allah selalu memeliharanya dengan kebaikan yang mutlak.

4. Kewajiban yang dipatuhi

Perilaku Islam wajib ditaati manusia, karena mempunyai daya kekuatan yang tinggi, menguasai lahir batin dan sebagai perangsang untuk berbuat kebaikan yang diiringi dengan pahala dan mencegah perbuatan jahat karena takut akan siksaan Allah SWT.

5. Pengawasan yang menyeluruh

Agama Islam adalah pengawas hati Nurani dan akal sehat. Segala perbuatan dan tingkah laku manusia harus sesuai dengan ajaran perilaku Islam.²³

c. Homesick

1. Pengertian *Homesick*

Homesick didefinisikan sebagai sebuah emosi negatif yang terjadi karena berpisahya individu dengan lingkungan tempat asalnya. Keadaan berpisah yang dialami oleh individu dengan lingkungannya dapat berpengaruh negatif terhadap emosi yang ditimbulkan. *Homesick* menurut Thurber ialah kondisi *distress* yang dialami oleh individu karena berpisah dengan tempat

²³ Reren Juliana, "Perilaku Santri Terhadap Musyrif/Musyrifah Ma'had Di Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru". *Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).

asalnya. Berpisahnya individu dengan tempat tinggal asalnya menyebabkan individu memiliki respon emosional negatif dari peristiwa yang dialaminya sehingga hal tersebut menjadi salah satu kondisi pemicu *stress* yang dialami individu.²⁴

Homesick merupakan kondisi terasingnya individu di lingkungan baru yang membuat tekanan psikologis yang dirasakan individu setelah berpisah dari tempat asalnya. Keadaan berpisah dari lingkungannya menjadi sebuah faktor utama timbulnya tekanan psikologis yang dialami individu karena merasa terasingkan dari lingkungan baru. Archer berpendapat bahwa individu akan menimbulkan reaksi psikologis karena jauhnya orang-orang yang dikenal secara akrab. Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *homesick* adalah sebuah kondisi individu yang mengalami perpisahan dari tempat tinggal asalnya ke lingkungan baru hingga individu merasakan sebuah pemicu *stress* dari tekanan yang dialami dan membuat individu melakukan respon emosional negatif yang ditimbulkan karena memiliki perasaan yang tidak nyaman ketika berada di lingkungan baru.

²⁴ Thurber,dkk. Preventing and treating homesickness, *Pediatrics*, Volume 119, No.1, hlm. 192-201. Diakses melalui <https://doi.org/10.1542/peds.2006.2781>

2. Dimensi *Homesick*

Menurut pendapat Stroebe sebagaimana dikutip oleh Putri *homesick* memiliki 5 dimensi utama, diantaranya:

a. Merindukan Rumah

Individu merindukan hal apapun yang berada di rumahnya, hal tersebut diantaranya termasuk merindukan orangtua, masakan rumah, hewan peliharaan, teman sebaya. Thurber mengatakan bahwa hal ini ditunjukkan dari karakteristik kognitif individu dengan adanya keadaan memikirkan keadaan rumah yang secara terus menerus sehingga memiliki keinginan untuk pulang ketempat tinggal asalnya.²⁵

b. Kesepian

Individu merasa tidak dicintai oleh lingkungan barunya sehingga individu akan merasa terisolasi dan memunculkan kesedihan yang mendalam karena kesepian yang dihadapi. Hal ini termasuk dalam karakteristik kognitif karena menyangkut sebuah pikiran-pikiran negatif yang ditimbulkan individu dari lingkungan barunya, sehingga memunculkan rasa kesepian karena merasa tidak diterima oleh lingkungan barunya.

c. Merindukan Teman

Individu merasa merindukan orang-orang yang dianggapnya sebagai teman dekat karena individu lebih merasa

²⁵ Putri, Allychia Nanalingdita Thea, "Hubungan Antara *Homesickness* dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma 2021).

nyaman bersama teman yang ada di lingkungan tempat asalnya. Hal ini termasuk dalam aspek emosional karena individu merasa tidak puas dengan semua hal yang berada di lingkungan baru. Sehingga pada dimensi ini juga dapat mempengaruhi aspek kognitif yang akhirnya individu memiliki pikiran-pikiran negatif tentang lingkungan barunya.

d. Kesulitan Beradaptasi

Individu mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan barunya, sehingga hal tersebut membuat individu merasa tidak nyaman dan kehilangan arah tujuan dalam lingkungan barunya. Hal ini termasuk dalam aspek emosional yang ditimbulkan individu sebagai wujud kemarahan karena ketidakpuasan individu di lingkungan barunya sehingga individu merasa lebih nyaman di tempat asalnya.

e. Merindukan Rumah

Individu akan memikirkan bahwa ia lebih memiliki kenyamanan ketika di rumah, berbeda dengan ditempat baru yang ia tinggali sekarang. Sehingga hal tersebut termasuk dalam aspek emosi yang ditimbulkan dari ketidakpuasan individu terhadap lingkungan barunya dengan membandingkan kenyamanan ketika berada di rumah dan di lingkungan baru.

3. Tingkatan *Homesick*

Tingkatan *homesick* menggambarkan sejauh mana intensitas kerinduan dan gangguan emosional yang dialami individu akibat berpisah dari rumah dan lingkungan asalnya. Menurut Thurber dan Walton, *homesick* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Tingkat Ringan (*Mild Homesick*)

Pada tahap ini individu hanya mengalami perasaan rindu sesekali terhadap rumah atau keluarga, namun masih mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. *Homesick* tingkat ringan bersifat sementara dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Gejala yang sering muncul meliputi keinginan untuk menghubungi keluarga, membandingkan lingkungan baru dengan rumah, serta merasa lebih nyaman ketika mengingat suasana rumah.

b. Tingkat Sedang (*Moderate Homesick*)

Pada tahap ini individu mulai menunjukkan gangguan emosional dan sosial, seperti kesedihan berkepanjangan, sulit tidur, menurunnya semangat belajar, serta mulai menarik diri dari lingkungan sekitar. Individu juga sering mencari cara untuk mengurangi perasaan *homesick*, seperti sering menghubungi keluarga atau mencari teman yang dapat memberikan dukungan emosional.

c. Tingkat Berat (*Severe Homesick*)

Pada tingkatan ini individu ditandai dengan ketidakmampuan dalam beradaptasi di lingkungan baru serta munculnya keinginan kuat untuk kembali ke rumah. *Homesick* berat sering disertai gejala psikologis seperti kecemasan, depresi ringan, dan kehilangan motivasi untuk mengikuti aktivitas di lingkungan ma'had. Individu juga menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungan sosial dan mengalami gangguan konsentrasi.²⁶

Tingkat *homesick* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1. Ikatan emosional dengan keluarga
2. Pengalaman tinggal jauh dari rumah
3. Dukungan sosial dari lingkungan baru

Semakin kuat keterikatan dengan keluarga dan semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka tingkat *homesick* cenderung akan lebih tinggi.²⁷

4. Aspek *Homesick*

Dikutip oleh Trinanda Linggayuni Istanto, Tillburg mengatakan terdapat aspek *homesick*, yaitu:

²⁶ Thurber, dkk. Preventing and treating homesickness, *Pediatrics*, Volume 119. No1, hlm. 192-201. Diakses melalui <https://doi.org/10.1542/peds.2006.2781>

²⁷ Lestari, M, "Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru di Pondok Pesantren", *dalam Jurnal Psikologi*, Volume 12, No.1, 2021.

a. Aspek Kognitif

Karakteristik kognitif yang muncul pada individu yang mengalami *homesick* adalah munculnya pikiran-pikiran negatif mengenai lingkungan baru yang ditempatinya, kesulitan konsentrasi yang disebabkan karena pikiran yang selalu memikirkan tentang rumah, penyimpangan memori, perilaku neurotic, dan isolasi sosial. Fisher dan Hood melakukan penelitian dengan hasil bahwa individu yang mengalami *homesick* akan memandang tempat tinggal asalnya secara positif. Perbedaan yang ada ditempat asalnya dengan lingkungan baru membuat individu merasa tidak puas dengan lingkungannya yang baru.

b. Aspek Perilaku

Individu yang mengalami *homesick* cenderung akan berperilaku apatis, kurang inisiatif, dan juga memiliki minat terhadap lingkungan barunya, sehingga individu yang cenderung menarik diri dari lingkungan barunya akan sulit bersosialisasi dengan orang baru disekitarnya. Individu yang mengalami *homesick* juga memiliki kecenderungan menjaga kedekatan dengan orang-orang yang ditinggalkan dirumah.

c. Aspek Emosi

Emosi negatif berupa kemarahan yang dimunculkan individu karena individu merasa tidak puas dengan

lingkungan barunya. Archer mengatakan bahwa individu merasakan ketidakpuasan yang ditunjukkan pada kehidupan sosial ditempat baru daripada akomodasi dan kehidupan akademis. Individu yang mengalami *homesick* cenderung melibatkan emosi marah sebagai aksi protes terhadap keharusan meninggalkan rumah dan protes terhadap lingkungan baru.²⁸

5. Faktor-faktor *Homesick*

Homesick merupakan perasaan dan fenomena yang menyerupai perasaan berduka ketika individu berpisah dari tempat tinggalnya. Perubahan yang terjadi baik dari segi lingkungan, sosial, budaya, dan iklim menjadi faktor terjadinya *homesick*. Beberapa faktor yang menjadi penyebab individu mengalami *homesick* disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Jarak yang jauh antara lingkungan tempat tinggal asalnya dengan lingkungan baru.
- b. Kondisi tempat tinggal yang baru tidak sesuai dengan harapan.
- c. Keterpaksaan dalam memilih instansi tersebut.
- d. Beban atau tuntutan yang diberikan.

²⁸ Trinanda Linggayuni Istanto, Agustina Engry, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City", dalam *Journal Experientia*, Volume 7, No.1, 2019.

- e. Aktivitas gaya hidup yang berubah dari biasanya.²⁹

Faktor lain yang menyebabkan *homesick* sebagaimana dikutip Arlindie dalam Yasmin telah merangkum beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *homesick*, diantaranya:

- a. Tipe kepribadian, Feist dan Feist sebagaimana dikutip Yasmin mengklasifikasikan tipe kepribadian menjadi dua, yakni introvert dan ekstrovert. Individu yang memiliki kepribadian introvert memiliki kecenderungan *homesick* yang tinggi, sedangkan ekstrovert cenderung mengalami *homesick* dengan level yang rendah.
- b. *Coping Stress, emotion focused coping* merupakan prediktor negatif dalam penyesuaian diri seseorang sehingga dapat meningkatkan intensitas *homesick*, dan *problem focused coping* merupakan tipe yang paling efektif untuk menurunkan intensitas *homesick*.
- c. Pengalaman, pengalaman yang dimaksud dalam hal ini ialah pengalaman berpisah dengan rumah. Dimana individu yang memiliki pengalaman negatif saat berpisah dengan rumah akan mudah mengalami *homesick*.³⁰

²⁹ Dyah Luthfia Kirana, dkk. “Penanganan Kasus *Homesickness* Melalui *Cognitive Behaviour* Terapi Dengan Teknik Restruktursasi Kognitif dan Terapi Sabar di Yayasan Peduli Anak”, *Journal for gender mainstreaming*, Volume 15, No.1, 2021.

³⁰ Oktavia Arlindie, Hubungan Antara *Homesickness* dan *Self Efficacy* dengan *Peak Performance* pada Atlet PPOPM Kabupaten Bogor, *Skripsi*, (Jakarta: UNJ 2019), hlm. 35.

Hal lain yang memicu faktor *homesick* diantaranya, merasa sulit untuk beradaptasi di dunia perkuliahan, karena adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah memasuki dunia perkuliahan. Hal tersebut terjadi karena adanya masa transisi atau peralihan dari tingkat SMA menuju tingkat perkuliahan. Selain itu, sering memikirkan rumah dan keluarga yang menimbulkan perasaan ingin pulang juga termasuk salah satu faktor *homesick*. Mahasiswa baru yang dekat dengan setiap anggota keluarga yang ada di rumah, pasti akan menganggap keadaan di rumah adalah hal yang lebih baik daripada saat harus berma'had.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Rumaisa dengan judul skripsi “Strategi *Coping* Mahasiswa Rantau Yang Mengalami *Homesicknes*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi *homesickness* pada mahasiswa rantau beserta strategi *coping* yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *homesickness* yang dialami mahasiswa

³¹ Helsi Normadiyani, dkk. “Analisa *Struggle Homesick* saat Menjadi Mahasiswa Baru Prodi Psikologi UNNES 2023”, *Jurnal Kultur*, Volume 3, No.1, 2024, hlm.23.

rantau berupa perasaan kehilangan dengan situasi dilingkungan asal, seperti kebersamaan keluarga dan ketidaknyamanan di lingkungan baru.

Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rumaisa yaitu, persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti terdahulu membahas tentang mahasiswa yang merantau sedangkan peneliti membahas tentang mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jamiah.³²

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Tri Pamungkas, dengan judul skripsi “Konseling Individu Dalam Menanggulangi *Homesick* Pada Santri Kelas XI MA Pondok Pesantren Darul Huffaz”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan sumber data primer berjumlah 25 orang santri kelas 11. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah menjelaskan bahwa konseling individu dalam menanggulangi *homesick* pada santri kelas XI MA Pondok Pesantren Darul Huffaz dalam Upaya menangani masalah *homesick* santri dilakukan melalui kegiatan konseling individu yang dilakukan oleh konselor. Konseling yang diberikan melalui tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir.

³² Aulia Rumaisa, “Strategi *Coping* Mahasiswa Rantau Yang Mengalami *Homesickness*”, *Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2023).

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu membahas mengenai fenomena *homesick* yang terjadi pada instansi pendidikan. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian. Jika Desi Tri Pamungkas melakukan penelitian di lokasi Pondok Pesantren Darul Huffaz, peneliti melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Tri Pamungkas menggunakan analisis konseling individu sedangkan peneliti menggunakan analisis strategi *coping*.³³

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Sabila dan kawan-kawan, dengan judul jurnal “Bimbingan Individu Bagi Santri *Homesick*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan individu untuk menangani *homesick* di Pondok Pesantren Modern Asy Syifa. Hasil pelaksanaan bimbingan individu pada santri *homesick* kelas VII Pondok Pesantren Modern Asy Syifa menunjukkan adanya perubahan yang baik.

Terdapat persamaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji fenomena dan realitas *homesick*. Tetapi, ada juga perbedaannya kajian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti yaitu, kajian

³³ Desi Tri Pamungkas, “Konseling Individu Dalam Menanggulangi *Homesick* Pada Santri Kelas XI MA Pondok Pesantren Darul Huffaz”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2024).

terdahulu berfokus pada bimbingan individu terhadap santri Pondok Pesantren Modern Asy Syifa. Sedangkan peneliti berfokus pada Upaya Mahasantri Dalam Mengatasi Perilaku *Homesick* Di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.³⁴

³⁴ Elsa Sabila, dkk, "Bimbingan Individu Bagi Santri *Homesick*", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Volume. 10, No. 2, 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai November 2025.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jamiah kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang beralamat di Jalan H.T Rizal Nurdin KM. 4,5, Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, 22733, Telepon. (0634) 22080, Faximile, (0634) 24022, Website: <https://www.uinsyahada.ac.id>

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sosial, dan budaya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data yang dapat disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti setelah

ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih subjek sebagai subjek penelitian.³⁵ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasantriah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang belum pernah merasakan berma'had atau tinggal jauh dari rumah yang berjumlah 13 mahasantriah, 1 *Ustadzah* dan 1 *Musyrifah*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai peneliti.³⁶

D. Sumber Data

Data adalah segala hal yang berhubungan dengan keterangan (informasi) yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini. Tidak disebutkan semua informasi atau keterangan digolongkan dalam data penelitian. Subjek dapat diperoleh menjadi sumber data penelitian. Jika wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data informan maka, yang menjadi sumber data adalah informan. Informan yang dimaksud adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik berupa pertanyaan lisan dan tulisan. Sumber data dibagi menjadi dua jenis dalam penelitian. Hal ini yang dapat mendukung informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.³⁷

³⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 67.

³⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penada Media, 2014), hlm. 155.

³⁷ Farida Nugraha, "*Motede Penelitian Kualitatif*" (Surakarta: TigaSerangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan akan menjadi data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah 13 mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang belum pernah merasakan berma'had atau tinggal jauh dari rumah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memiliki fungsi sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh peneliti dari *ustadzah*, *musrifah*, dan teman sebaya lainnya yang dapat dipergunakan sebagai pendukung dalam memperkuat data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang Teknik pengumpulan data, studi tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Beberapa Teknik pengumpulan data di lapangan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang

dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden (bertanya jawab) secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian. Dalam penelitian tindakan, wawancara diperlukan sesuai dengan kebutuhan, baik terkait materi perlengkapan maupun untuk menyakinkan atau menguatkan tentang materi perlengkapan maupun untuk menyakinkan atau menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian.³⁸

Secara umum dapat dikenal ada tiga macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud untuk menggali data lebih dalam.
- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, namun pewawancara masih menggali data lebih dalam lagi selain

³⁸ Ghani A.Rahman, *Metodologi penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.76.

yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.³⁹

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud untuk menggali data lebih dalam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap bagi pengguna teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental oleh manusia. Hal ini ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih terpercaya. Dokumentasi berlangsung dalam bentuk tertulis dalam bentuk catatan, buku, teks faktual, dokumen atau arsip. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan semua hal yang berkaitan dengan dokumentasi dari informan penelitian. Hal ini relevan dengan pembahasan penelitian ini. Dengan mempelajari bahan-bahan tertulis membantu penulis menemukan informasi tentang masalah penelitian.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 73.

⁴⁰ Ulfatin Nurul, "*Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*" (Malang: Media Nusa Creative, 2015) hlm. 167.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, tanpa melibatkan observasi. Triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui wawancara didukung oleh bukti lain yang relevan sehingga tingkat kepercayaannya meningkat.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Setiap jawaban dari informan utama dibandingkan dengan informasi dari informan pendukung untuk melihat konsistensi, kesesuaian, serta memperkuat temuan penelitian.

2. Triangulasi Teknik (Wawancara dan Dokumentasi)

Karena penelitian ini tidak menggunakan observasi, pengecekan data dilakukan melalui perbandingan antara: hasil wawancara, dan dokumen terkait, seperti arsip, catatan, foto, atau dokumen resmi lainnya.

Melalui triangulasi teknik, data hasil wawancara diverifikasi kembali dengan dokumen pendukung untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah valid, dapat dipercaya, dan tidak bersifat subjektif semata. Triangulasi dalam penelitian ini menjadi langkah penting untuk

memperkuat kredibilitas serta pertanggungjawaban keabsahan data tanpa memerlukan observasi langsung.⁴¹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.274.

⁴²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.152.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan merupakan lembaga pendidikan nonformal di bawah naungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang berfungsi sebagai pusat pembinaan karakter dan keagamaan bagi mahasiswa baru. Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah dilatarbelakangi oleh kebutuhan kampus untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, dan keterampilan spiritual yang kuat. Program Ma'had ini diorientasikan untuk mewujudkan visi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary sebagai universitas Islam yang unggul dan berdaya saing dalam pengembangan ilmu keislaman, ilmu sosial, serta sains dan teknologi berbasis nilai-nilai Islam.⁴³

Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan telah mulai dirancang sejak institusi ini masih berstatus sebagai Institut

⁴³ UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Profil Ma'had Al-Jamiah UIN SYAHADA Padangsidimpuan. <https://uinsyahada.ac.id> (diakses pada 30 Oktober 2025)

Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Pada masa tersebut, pimpinan institusi menilai pentingnya pembinaan keagamaan dan penguatan karakter religius mahasiswa sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam di lingkungan perguruan tinggi. Gagasan tersebut kemudian diwujudkan melalui pembentukan ma'had kampus yang berfungsi sebagai wadah pembinaan intensif bagi mahasiswa semester awal.

Pendirian Ma'had secara resmi mulai dirintis sekitar tahun 2017–2018, ditandai dengan penunjukan pengelola dan penyusunan struktur organisasi yang terdiri atas direktur, *musyrif*, dan *musyrifah*. Program awal difokuskan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pelatihan bahasa Arab, serta pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab personal mahasiswa. Pada tahap ini pula Ma'had mulai dikenal sebagai salah satu pilar pembentukan karakter Islami di lingkungan IAIN Padangsidempuan.

Memasuki periode 2019–2020, Ma'had Al-Jami'ah mengalami proses penguatan kelembagaan melalui penyusunan kurikulum pembinaan yang lebih sistematis. Program pembinaan mencakup kegiatan ta'lim, muhadharah, muhasabah, serta pelatihan bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti *qiyamul lail*, kajian tafsir, dan kultum menjadi agenda rutin mahasiswa. Pada masa ini pula Ma'had mulai menerapkan sistem pembinaan berbasis

kelompok untuk menumbuhkan kepemimpinan dan solidaritas sosial antar mahasiswa.

Transformasi kelembagaan yang signifikan terjadi pada tahun 2021, seiring dengan perubahan status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Perubahan status tersebut memberikan dampak positif terhadap penguatan posisi Ma'had Al-Jami'ah dalam struktur universitas. Dukungan kelembagaan semakin kuat, baik dari sisi kebijakan maupun sumber daya, sehingga Ma'had dapat mengembangkan berbagai program baru yang relevan dengan visi moderasi beragama dan penguatan karakter mahasiswa.

Sejak tahun 2023 hingga saat ini, Ma'had Al-Jami'ah terus berinovasi dalam memperluas cakupan kegiatan pembinaannya. Program tidak hanya berfokus pada penguatan spiritual dan kemampuan bahasa, tetapi juga pada pengembangan *soft skills* dan kepemimpinan mahasiswa. Kegiatan seperti *muhadharah* akbar, seminar keagamaan, pelatihan *musyrif/musyrifah*, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi bagian integral dari proses pembinaan. Ma'had kini berfungsi sebagai laboratorium karakter yang menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Secara keseluruhan, keberadaan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan universitas. Ma'had berperan tidak hanya sebagai tempat tinggal mahasiswa, tetapi juga sebagai pusat internalisasi nilai-nilai Islam moderat yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Dengan berbagai program pembinaan yang berkelanjutan, Ma'had Al-Jami'ah diharapkan mampu mencetak mahasiswa yang berilmu, berakhlak, dan siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.⁴⁴

2. Landasan Hukum

Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan diselenggarakan atas dasar:

- a. Peraturan Menteri Agama (PMA) No 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan No 136 tahun 2015 tentang wajib tinggal pada Ma'had Al-Jamiah bagi mahasiswa semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- c. Intruksi Kementerian Agama Direktorat Jendral Pendidikan Islam No: Di.I/Dt.i.IV//PP.00.9/2347/2014 Tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jamiah).

⁴⁴ Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA , Sejarah dan Program Pembinaan Mahasantri UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. <https://mahad.uinsyahada.ac.id/sejarah/>

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan penguatan mahasiswa/ah dibidang Al-Qur'an (*Character Building*), ibadah, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

b. Misi

1. Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa
2. Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.
3. Meningkatkan pengamalan ibadah.
4. Meningkatkan keterampilan mahasiswa/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris.
5. Meningkatkan kemampuan mahasiswa/ah membaca dan memahami kitab.
6. Mengembangkan keterampilan minat dan bakat.

c. Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
2. Menanamkan amal dan akhlak mulia.
3. Membina mahasiswa/ah dalam penguatan Ibadah.
4. Mendidikan mahasiswa/ah agar memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
5. Mengembangkan keterampilan minat dan bakat (*Soft Skill*)

d. Sasaran

Sasaran dan target program Ma'had Al-Jamiah adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan semester 1 dan 2.

4. Kegiatan Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

1. Kegiatan Harian

Tabel IV.1

Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Al-Jamiah

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNGJAWAB
1	04.30-05.30 WIB	Bangun tidur, Persiapan dan Shalat Subuh	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
2	05.30-06.00 WIB	Bimbingan Qiro'atul Qur'an Subuh	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
3	06.00-06.30 WIB	Shobahul Lughah (Senin-Kamis)	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
4	06.30-07.30 WIB	Sarapan Pagi	Musyrif/ah
5	Sesuai Jadwal	Perkuliahan Bahasa/Fakultas	Dosen Masing-Masing
6	11.00-13.30 WIB	Makan Siang	Musyrif/ah
7	12.30-13.30 WIB	Persiapan dan Shalat Dzuhur	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
8	Sesuai Jadwal	Perkuliahan Bahasa/Fakultas	Dosen Masing-Masing

9	15.10- 15.45 WIB	Persiapan dan Shalat Ashar	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
10	Sesuai Jadwal	Perkuliahan Bahasa/Fakultas	Dosen Masing-Masing
11	17.30- 18.30 WIB	Persiapan dan Shalat Maghrib	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
12	18.30- 19.30 WIB	Makan Malam	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
13	19.30- 20.00 WIB	Persiapan dan Shalat Isya	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
14	20.00- 21.00 WIB	Bimbingan Qiro'atul Qur'an Isya (Minggu- Rabu)	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
15	21.00- 22.30 WIB	Belajar Mandiri Di Ma'had	Musyrif/ah
16	22.30- 04.30 WIB	Istirahat	Musyrif/ah & Muwajjih/ah

2. Kegiatan Mingguan

Tabel IV.2

Jadwal Kegiatan Mingguan Ma'had Al-Jamiah

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNGJAWAB
1.	Senin	21.00- 21.30 WIB	Belajar Mandiri Di Ma'had dan Evaluasi Bahasa	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
2.	Rabu	19.30- 20.00 WIB	Persiapan Shalat Isya dan Ceramah Wawasan Keislaman (Putri I)	Syekh Ridho Abdul Al- Abbas Riswan
3.	Kamis	19.30-	Persiapan Shalat Isya	Syekh Ridho Abdul Al-

		20.00 WIB	dan Ceramah Wawasan Keislaman (Putra II)	Abbas Riswan
4.	Kamis	20.00- 21.00 WIB	Bimbingan Qiro'atul Qur'an Isya (Minggu- Rabu) dan Pembinaan Sosial Keagamaan	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
5.	Kamis	21.00- 21.30 WIB	Belajar Mandiri Di Ma'had dan Evaluasi Kedisiplinan	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
6.	Jum'at	08.00- 09.00 WIB	Kajian Fikih Ibadah	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
7.	Jum'at	20.00- 21.30 WIB	Public Speaking (Muhadharah)	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
8.	Sabtu	06.00- 06.30 WIB	Praktik Berbahasa/Muhadatsah	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
9.	Sabtu	08.30- 09.30 WIB	Qiro'atul Kutub/Ta'lim Qur'an	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
10.	Sabtu	19.30- 20.00 WIB	Ceramah Wawasan Keislaman (Putra)	Syekh Ridho Abdul Al- Abbas Riswan
11.	Sabtu	10.00- 11.00 WIB	Bimbingan Kepribadian/Karakter	Ust. Amsir Saleh Siregar
12.	Minggu	07.00- 07.30 WIB	Senam Pagi	Musyrif/ah & Muwajjih/ah
13.	Minggu	07.30- 08.00 WIB	Kebersihan Ma'had	Musyrif/ah & Muwajjih/ah

**5. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun**

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan

pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana prasarana belajar yang lengkap.

Berdasarkan data-data investasi ma'had Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia sebagai berikut:

Tabel IV.3

Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Kantor Ma'had	1 Gedung
2	Ma'had Putri	5 Gedung
3	Ma'had Putra	3 Gedung
4	Kamar mandi umum putri	5 Gedung
5	Kamar mandi umum putra	3 Gedung
6	Kuttab	1 Gedung
7	Dapur umum putri	1 Gedung
8	Dapur umum putra	1 Gedung

6. Bentuk Hukuman

Semua bentuk hukuman adalah bentuk pendidikan, yaitu:

1. Menghapal surah pendek kemudian disetorkan kepada musyrif/ah masing-masing.
2. Menghapal kosa kata bahasa Arab atau bahasa Inggris kemudian disetorkan kepada *musyrif/ah* masing-masing.

3. Pemakaian atribut yang dianggap bisa membuat efek jera pada mahasantri/ah yang melanggarnya, seperti umbul-umbul atau jilbab sarung.
4. Pelanggaran berat atau sedang dijemur atau dipajang,
5. Kemudian *scorsing* dan juga panggilan orangtua.⁴⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk-bentuk *Homesick* Mahasantriah di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Fenomena *homesick* atau rindu terhadap rumah dan lingkungan asal merupakan gejala umum yang dialami oleh mahasantriah baru yang harus beradaptasi dengan kehidupan ma'had. Berdasarkan hasil wawancara bentuk-bentuk *homesick* yang dialami mahasantriah di Ma'had Al-Jamiah dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu emosional, kognitif, dan perilaku, sebagaimana sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Archer dan Tillburg.

a. Aspek Emosional (Emosi yang Labil dan Rasa Sedih)

Emosi yang labil adalah kondisi di mana seseorang mengalami ketidakstabilan perasaan yang ditandai dengan perubahan suasana hati yang cepat dan sulit dikendalikan. Individu dengan emosi labil cenderung mudah merasa sedih, marah, cemas, atau rindu dalam waktu yang berdekatan tanpa alasan yang kuat.

⁴⁵ *Panduan Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan T.A 2023*, hlm. 159-161.

pada mahasantriah yang mengalami *homesick*, emosi labil dapat muncul. Sebagian besar mahasantriah mengaku mengalami emosi yang tidak stabil pada masa awal berma'had.

Hasil wawancara mahasantriah bernama Yuni Nurhalijah Hasibuan mengatakan:

Alasan nya masuk UIN karna keinginan sendiri kak, awal aku di Ma'had aku *homesick* kak, karena perasaan yang sedih dan campur aduk apalagi belum punya kawan, ada momen saat lagi cape-cape nya ditambah melihat kawan bisa kunjungan sama orangtua nya disitu aku merasa *homesick* dan iri karena mereka dapat kunjungan dari orangtua nya sedangkan aku ngga.⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan mahasantriah bernama Kartika Sari Siregar mengatakan:

Selama berma'had aku sering merasa emosi kak, karena susah dapat izin buat pulang. Kadang aku suka nangis terus, kadang teman baik buat ngajak makan akunya marah-maraha jelas gitu kak, pokoknya perasaan aku gajelas banget kak kalau tiba-tiba *homesick*.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil pemahaman keduanya merasakan reaksi emosional terhadap keterpisahan, sesuai dengan pendapat Thurber bahwa *homesick* ditandai oleh emosi negatif seperti kesedihan, kecemasan, dan rasa kehilangan.

Hal ini juga dirasakan oleh teman sebaya dari mahasantriah yaitu Julia Permata Sari Sagala mengatakan:

⁴⁶ Yuni Nurhalijah Hasibuan, Mahasantriah Bimbingan Konseling Islam, Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 25 Juni 2025, Pukul 11.30WIB).

⁴⁷ Kartika Sari Siregar, Mahasantriah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 24 Juni 2025, Pukul 09.55 WIB).

Alasan aku masuk UIN itu untuk meneruskan ilmu agama kak yang udah aku pelajari dari MIN-MAN, dan di UIN juga belajar tentang yang umum-umum juga, awal-awal masuk ma'had aku merasa sedih, kesepian, dan cemas dan selalu ingat rumah.⁴⁸

Hakikat setiap individu memiliki emosi, mulai dari bangun hingga tertidur kembali di malam hari, seseorang akan mengalami berbagai pengalaman yang menimbulkan berbagai emosi. Dalam hal ini *musyrifah* memberikan pernyataan bahwa gejala emosional seperti menangis, marah tanpa sebab, dan murung sering muncul pada mahasantriah.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara *musyrifah* bernama Anisyah Hasibuan mengatakan:

Biasanya diawal masuk Ma'had, banyak yang sering menangis malam hari karena kangen sama orangtua dan baru pertama kali juga mereka tinggal tanpa orangtua, sebulan kemudian masi sama mereka suka nangis dan bertanya-tanya kapan bisa jumpa dengan orangtua.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, aspek emosional menjadi salah satu bentuk *homesick* yang paling dominan dialami oleh mahasantriah Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pada masa awal berma'had, sebagian mahasantriah menunjukkan ketidakstabilan emosi yang ditandai dengan perubahan suasana hati secara cepat,

⁴⁸Julia Permata Sari Sagala, Mahasantriah Hukum Tata Negara, Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 14 Agustus 2025, Pukul, 14.50 WIB).

⁴⁹ Anisyah Hasibuan, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 28 Oktober 2025, Pukul 13.00 WIB).

mudah merasa sedih, marah, cemas dan munculnya rasa rindu yang kuat terhadap keluarga.

b. Aspek Kognitif (Pikiran Yang Tidak Fokus Ingin Pulang dan Pikiran Perbandingan)

Pikiran yang tidak fokus adalah salah satu perwujudan dari aspek kognitif dalam fenomena *homesick*. Kondisi ini muncul ketika individu mengalami gangguan konsentrasi dan penurunan kemampuan atensi akibat tekanan emosional yang berasal dari kerinduan terhadap rumah dan keluarga. Menurut Lazarus dan Folkman tekanan emosional tidak dikelola dengan baik akan memengaruhi fungsi kognitif seseorang.

Hasil wawancara mahasantriah bernama Adisha Qonita Putri Arisandi mengatakan:

Ya kan disini sibuk banget kak banyak kegiatannya ga kayak di rumah, belum lagi tugas dari kampus terus dari Ma'had jadinya aku capek, konsentrasi terbagi dan akunya jadi susah buat fokus sama satu hal aja susah aku dan jadinya aku gampang mikir untuk pulang ke rumah dan setiap belajar atau ta'lim akunya jadi kurang konsentrasi gitu kak.⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan mahasantriah bernama Fina Alexa mengatakan:

Fina awalnya ga berminat disini, pernah ada kakak KKL yang KKL ditempat Fina dan Fina mencoba *alhamdulillah* masuk. Pastinya sedih karena baru ini jauh dari orangtua, jadi rasanya beda. Fina merasakan hal yang beda, harus mandiri, berjuang sendiri, harus *ontime* dan *vibesnya* beda, ga kaya di rumah. Awal-awal Fina ma'had Fina ngerasanya pengen

⁵⁰ Adisha Qonita Putri A, Mahasantriah Program Studi Desain Komunikasi Visual Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 26 Juni 2025, Pukul 11.15 WIB).

pulang terus kak yak an wajar kak masi baru dan pertama kali ma'had tapi waktu udah lama Fina mencoba tahan kan tapi tiba-tiba ada sesuatu yang buat Fina makin-makin *homesick* dan banding-bandingin rumah sama ma'had udahlah banyak kegiatan di Ma'had belum lagi tiba-tiba ada *Iqobah jamaah* dari salah satu pihak pengelola ma'had yang menurut Fina itu ga harus dijadiin *iqobah* sih kak, udah mana Fina lagi capek dapet *iqobah* kaya gitu ya Fina makin pengen pulang terus la kak.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil pemahaman bahwa mahasantriah merasakan *homesick* tidak hanya berdampak pada aspek emosional, melainkan juga memengaruhi kognitif berupa gangguan perhatian, penurunan fokus, dan munculnya pikiran-pikiran untuk pulang. Dalam hal ini *musyrifah* memberikan tanggapan adanya pikiran tersebut muncul karena pikiran yang belum dewasa.

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara *musyrifah* bernama Nurfadilah Simatupang mengatakan:

Karena ketidakdewasaan pikiran, yang menyebabkan mereka merasa tidak nyaman di ma'had kak, kaget dengan suasana baru yang serba ngantri, air berbagi, dipaksakan beradaptasi, ada peraturan-peraturan yang membatasi mereka. Sehingga mereka tidak fokus dalam hal-hal yang sedang dikerjakannya, selain itu kak karena tempat baru dan beberapa aturan yang mungkin saja bisa menjadi salah satu faktor penyebab mereka ingin pulang terus-menerus.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara aspek kognitif merupakan salah satu bentuk dampak *homesick* yang muncul melalui gangguan

⁵¹ Fina Alexa, Mahasantriah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2024, Wawancara, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 23 Juni 2025, Pukul 09.41 WIB).

⁵² Nurfadilah Simatupang, Musyrifah, Wawancara, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 30 Agustus 2025, Pukul 13.00 WIB).

konsentrasi, penurunan fokus, dan munculnya pikiran-pikiran untuk pulang. Mahasantriah mengalami kesulitan mempertahankan atensi akibat tekanan emosional dan kerinduan yang mendalam terhadap rumah dan keluarga.

c. Aspek Perilaku (Menarik Diri dan Kurang Interaksi)

Perilaku menarik diri dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar merupakan bentuk respon sosial dari individu yang mengalami *homesick*. Kondisi ini muncul karena individu merasa tidak nyaman dan belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Dalam konteks kehidupan berma'had, mahasantriah yang sedang mengalami *homesick* cenderung memilih membatasi interaksi sosial. Menurut Archer *homesick* dapat memunculkan perilaku pasif dan kecenderungan untuk menghindari situasi sosial karena individu merasa terasing dari lingkungan barunya.

Hasil wawancara mahasantriah bernama Dian Lestari mengatakan:

Aku kak awalnya kaget ya kak sama orang-orang disini, pas aku masuk ke kamar kan ada teman-teman aku belum berani untuk kenalan sama mereka, jadi aku kemana-mana masi sendiri dan lebih sering menghubungi orang rumah kaya aku vc mereka gitu kak, terus pas lagi *homesick* nya datang nih kak aku ngerasa kaya malas buat ketemu orang banyak kaya misalnya *ukhti kabiro* buat kegiatan mendadak pas malam minggu terus aku malas karena kan lagi capek dan aku posisinya *homesick* jadi aku alasan aja aku gabisa ikut kumpul *ukhti kabiro* aku lagi kurang enak badan kek gitu kak, jadi sebisa mungkin aku gaikut dengan berbagai alasan, aku

ngerasa hal ini kaya malas ketemu sama orang-orang pas dua bulan pertama ngerasain ma'had kak karena jauh dari orangtua dan baru pertama kali ngerasain ma'had tapi setelah dari dua bulan itu aku berusaha buat ga *homesick* lagi.⁵³

Selanjutnya wawancara dengan mahasantriah bernama Elsa

Olivia Nababan mengatakan:

Menurut ku kak UIN Syahada ini adalah kampus pilihan Allah untuk aku menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Jadi aku ga pernah berfikir negatif tapi terkadang aku cemas, gimana kalau nanti teman-temanku ga baik sama aku. Dan ternyata pikiran ku benar, lingkungan dan teman-temanku tidak sebaik yang kupikirkan. Aku cape ngadapin teman sekamar ku kak mereka suka buat seenaknya gitu dan aku selalu berfikir untuk pulang kerumah terus aku kaya malas aja buat gabung sama mereka jadi sebisa mungkin aku membatasi diri sama mereka si kak apalagi kalau masalah *iqobah* aku males banget dekat-dekat sama mereka karena mereka ngiranya nanti aku nyatat nama mereka kak, dan aku berusaha buat melakukan kegiatan tanpa mereka dan membatasi diri dari mereka walaupun nantinya aku vc orang mamak dan aku nangis minta pulang karena teman dan kegiatan di ma'had ga selalu enak.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil pemahaman mahasantriah mengalami *homesick* akan menunjukkan perilaku menarik diri untuk bersosialisasi dengan orang baru dan memilih untuk menjaga kedekatan dengan orang-orang yang ditinggalkan dirumah. Dalam hal ini *Musyrifah* memberikan pernyataan bahwa mahasantriah yang mengalami *homesick* cenderung menarik diri dan membatasi interaksi sosial.

⁵³ Dian Lestari, Mahasantriah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 24 Juni 2025, Pukul 11.15 WIB).

⁵⁴ Elsa Olivia Nababan, Mahasantriah Program Studi Manajemen Dakwah Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 25 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB).

Hal ini dapat peneliti buktikan dengan wawancara *musyrifah* bernama Delima Warna Rambe mengatakan:

Mereka merasakan hal itu ga pas awal-awal ma'had aja kak, nanti beberapa bulan mereka nangis, merasa ada yang tidak sesuai atau berbeda dari lingkungan lamanya, sampai nanti ada yang berantem sama kawan sekamarnya dan ga ngobrol satu sama lain sampai ada yang beralasan sakit agar ga ikut kegiatan ada juga mahasantriah yang lain yang *homesick* nya kambuh pura-pura sakit gamau ke kampus minta dijemput orangtua biar ada alasannya buat pulang dan salah satunya mereka pura-pura sakit buat ga ikut kegiatan.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara aspek perilaku *homesick* ditandai oleh kecenderungan menarik diri, menghindari kegiatan sosial, menurunnya partisipasi dalam aktivitas kelompok, serta upaya-upaya untuk kembali kepada lingkungan yang dianggap aman, yaitu rumah. Perilaku ini muncul sebagai dampak ketidakmampuan mengelola tekanan emosional dan adaptasi lingkungan. Dengan demikian, aspek perilaku menjadi indikator penting dalam memahami dinamika *homesick* pada mahasantri serta kebutuhan pendampingan agar proses penyesuaian diri mereka lebih optimal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasantriah, ditemukan *homesick* merupakan fenomena umum yang dialami terutama pada masa awal penyesuaian. *Homesick* merupakan respon emosional dan psikologis akibat rasa

⁵⁵ Delima Warna Rambe, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 29 Oktober 2025, Pukul 11.00 WIB).

rindu terhadap rumah, keluarga, serta lingkungan asal. Bentuk *homesick* yang dialami para mahasiswa mencakup beberapa aspek seperti, emosional, kognitif, dan perilaku. Beberapa mahasiswa menunjukkan adanya kesamaan pengalaman emosional, kognitif, dan perilaku yang dirasakan, hal ini menggambarkan betapa kuatnya pengaruh *homesick* terhadap adaptasi mahasiswa di lingkungan ma'had. Namun, sebagian mahasiswa juga menunjukkan upaya untuk tetap bertahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, meski tidak mudah.

2. Upaya Mahasiswa Dalam Mengatasi Perilaku *Homesick* di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Upaya merupakan proses aktif yang dilakukan individu sebagai respon terhadap situasi yang menuntut penyesuaian, baik melalui pendekatan kognitif, emosional, maupun perilaku. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara guna memperoleh data yang bersifat eksploratif dan kontekstual. Wawancara ini bertujuan untuk menggali strategi adaptasi serta bentuk dukungan yang mahasiswa lakukan selama menjalani kehidupan di lingkungan Ma'had Al-Jamiah. Untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai upaya mahasiswa dalam mengatasi perilaku *homesick*, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang menjadi subjek penelitian.

Kondisi mahasantriah yang mengalami pikiran tidak fokus selalu ingin pulang, pemikiran perbandingan, sulit mengikuti aturan ma'had berupaya menagatasi perilaku *homesick* dengan cara yang berbeda, antara lain:

a. Berkomunikasi dengan Orangtua

Komunikasi dengan orangtua merupakan proses pertukaran informasi, perasaan, dan pemikiran antara anak dengan orangtua yan brtujuan untuk membangun hubungan emosional yang harmonis dan saling memahami.

Hasil wawancara mahasantriah bernama Neila Widia Sinta

Dongoran mengatakan:

Alasan saya masuk ke UIN kerna terpaksa dan orangtua saya, karna orangtua saya pengen saya kuliah di UIN. Aku awalnya belum pernah berma'had atau pesantren kak jadi awal masuk ma'had kan diantar sama orangtua baru abis itu aku langsung rindu, di ma'had aku gampang lelah kak karena apa-apa dikerjain sendiri, selama di ma'had aku juga merasa bosan karena ga bisa keluar dari ma'had, hal yang aku rindu akan masakan orangtua dan candaan sama orangtua kak. Pernah ada moment dimana aku sangat *homesick* kak saat *muhadoroh* kalo ada yang baca puisi tentang keluarga dan lagu-lagu tentang rumah. Terus upaya aku biar ga *homesick* lagi ya kaya kumpul sama teman-teman curhat sama mereka dan terkadang pun aku juga nangis sih kak. Kalau ga aku vc orangtua juga kak, aku cerita tentang kegiatan yang aku lakuin selama di ma'had baru aku ngeluh ke orang mamak lewat vc kaya makanannya ga seenak dirumah pokoknya kalau udah vc orangtua tu berkurang sedikit rasa *homesick* nya dan capeknya si kak.⁵⁶

⁵⁶ Neila Widia Sinta Dongoran, Mahasantriah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 24 Juni 2025, Pukul 10.45 WIB).

Senada dengan mahasantriah bernama Putri Miranda mengatakan:

Alasan saya karena dibandingkan dengan yang lain UIN ini tidak terlalu jauh dan juga dikasih nya sama orangtua disini karena saya orang Labura kak dan lulusnya juga disini, awal datang aku ke Ma'had aku merasakan *homesick* karena jarak sih kak, kalau saya lagi capek sedih terus emosionalnya kalau lagi sedih pasti nangis kan diluapkan. Perasaan saya awal kesini takut, karena gaada saudara disini ataupun kenalan kak *real* sendiri saya disini, awal juga ada *culture shock* sama makanan karena berbeda rasanya, ada momen dimana saya merasa sangat *homesick* pas banyaknya tugas kuliah sama banyaknya tugas di Ma'had kak, kalau saya lagi *homesick* upaya yang saya lakukan agar *homesick* nya berkurang saya vc orangtua si kak, misalnya hari ini banyak kegiatan kan ka terus malam nya saya vc walaupun sebentar kak, dari vc saya sudah mulai berkurang rasa *homesick* nya karena udah keluar uneg-uneg yang dirasanya si kak, karena kalau ga vc aku bingung mau cerita sama siapa lagi kak ke teman pun samanya yang kami rasain.⁵⁷

Selanjutnya dengan mahasantriah bernama Riska Fajariani mengatakan:

Kalau lagi kangen banget sama rumah, biasanya aku *video call* sama orangtua kak. Rasanya lebih tenang setelah dengar suara mereka, jadi semangat lagi untuk beraktivitas di ma'had kak walaupun terobati nya sebentar tapi kalau aku nya jenuh dengar suara orangtua aku ngerasanya kaya harus semangat karena mereka aja selalu senang denger keluh kesah ku selama di ma'had kak, biasanya kak aku *video call* itu ga nentu si kak kadang pas aku lagi cape-cape nya aku baru *video call* terus cerita-cerita yang senangnya yang sedihnya sama orangtua.⁵⁸

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan mahasantriah dalam mengatasi *homesick* adalah

⁵⁷ Putri Miranda, Mahasantriah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 24 Juni 2025, Pukul 12.20 WIB).

⁵⁸ Riska Fajariani, Mahasantriah Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 24 Juni 2025 Pukul 13.00 WIB).

dengan rutin melakukan komunikasi melalui *video call* dengan orangtua. Komunikasi dengan orangtua melalui *video call* menjadi salah satu bentuk strategi *coping* emosional. Komunikasi secara rutin bersama orangtua, mahasantriah memperoleh dukungan emosional yang dapat mengurangi rasa cemas, kesepian, dan kerinduan terhadap keluarga. Dalam hal ini *Musyrifah* memberikan pernyataan tentang upaya yang dilakukan oleh mahasantriah seperti menelpon orangtua atau *videocall*.

Hal ini dapat peneliti lakukan dengan wawancara *musyrifah* bernama Nur Sakinah Hasibuan mengatakan:

Upaya mereka kak salah satunya dengan *videocall* orangtua karena belum tentu orangtua bisa datang buat jumpa, ada yang jauh juga kan kak rumahnya, biasanya mereka *video call* orangtuanya bisa hamper setiap hari, mereka cerit semua yang mereka rasakan selama di ma'had.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan 13 mahasantriah, diketahui bahwa 3 mahasantriah menunjukkan upaya mengatasi perilaku *homesick* dengan berkomunikasi dengan orangtua

b. Membuat Rutinitas Harian

Membuat rutinitas harian merupakan salah satu upaya adaptif yang efektif dalam mengatasi perasaan *homesick* pada mahasantriah. rutinitas harian dapat diartikan sebagai pola aktivitas yang dilakukan secara teratur dan berulang dalam kurun waktu

⁵⁹ Nur Sakinah Hasibuan, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 29 Oktober 2025, Pukul 13.00 WIB).

tertentu untuk menciptakan kestabilan perilaku serta keseimbangan psikologis.

Hasil wawancara dengan mahasantriah bernama Kartika Sari

Siregar mengatakan:

Selama berma'had aku sering merasa emosi kak, karena susah dapat izin buat pulang. Kadang aku suka nangis terus, kadang teman baik buat ngajak makan akunya marah-marah ga jelas gitu kak, hal itu aku rasain pas awal-awal aku masuk Ma'had kak, selepas dari itu aku pasti *homesick* sih kak tapi biasanya aku vc orangtua tapi terkadang pun orangtua pasti keganggu juga kalau terus-terusan aku vc kan kak, jadi aku pas lagi ada waktu luang aku suka buat agenda sendiri gitu kak, aku upaya pas *homesick* kaya buat *diary* atau catatan harian ku kak kaya hari ini apa yang aku rasain biar aku ga terlalu memikirkan rumah selain itu kadang aku sibukkin diri dengan membersihkan kasur, nyuci baju, nyuci Sepatu, baru kalau udah mendekati waktu adzan aku siap-siap mandi terus ke khuttab duluan biar ga kena *iqobah* baru baca *qur'an* nunggu adzan deh kak, dari upaya aku tadi rasa *homesick* ku berkurang dan ga terus-terus nelpon orangtua deh kak.⁶⁰

Senada dengan mahasantriah bernama Khoirunnisa

mengatakan:

Upaya aku kak kalau *homesick* aku selalu berusaha menyibukkan diri, biar nggak kepikiran terus sama rumah. Biasanya aku baca Al-Qur'an atau bantu teman bersih-bersih kamar, jadi lebih tenang dan nggak terlalu sedih, sesekali aku kalau sedih aku curhat ke buku *diary* aku catat semua buat nantinya bisa aku kenang, kalau ga aku nyuci sepatu biar bersih pas di pake buat ke kampu akunya jadi semangat lagi kak.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa

upaya mahasantriah dalam mengatasi *homesick* tidak hanya

⁶⁰ Kartika Sari Siregar, Mahasantriah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 24 Juni 2025, Pukul 09.55 WIB).

⁶¹ Khoirunnisa, Mahasantriah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 24 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB).

melalui komunikasi dengan orangtua, tetapi juga dengan membentuk rutinitas harian yang terstruktur. Mahasantriah menjelaskan bahwa rasa rindu rumah sering menimbulkan emosi, bahkan membuatnya mudah menangis dan marah. Namun, dengan membuat rutinitas seperti menulis *diary*, mencatat kegiatan harian, serta menyibukkan diri dengan aktivitas sederhana seperti merapikan kamar, mencuci baju, dan membaca Al-Qur'an, mahasantriah mampu mengalihkan pikirannya dari perasaan *homesick*. Dalam hal ini *musyrifah* memberikan tanggapan tentang upaya yang telah dilakukan oleh mahasantriah.

Hasil wawancara dengan *musyrifah* bernama Nurfadilah Simatupang mengatakan:

Selama berma'had banyak upaya yang dilakukan oleh mahasantriah kak, contohnya ada yang vc orangtua, dan ada yang menyibukkan diri dengan mengerjakan semua pekerjaan salah satunya yang dilakukan Kartika ini kak, dia menyibukkan diri dengan mengerjakan semua pekerjaan seperti menyuci, bebersih kamar dan terkadang saya lihat dia suka buat *diary* gitu kak.⁶²

Dari hasil wawancara dengan 13 mahasantriah, diketahui bahwa 2 mahasantriah menunjukkan upaya mengatasi perilaku *homesick* dengan berkomunikasi dengan membuat rutinitas harian.

c. Menjaln Interaksi dan Komunikasi sesama Mahasantriah di Hari Libur Menjaln Komunikasi sesama mahasantriah di hari libur merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang memiliki

⁶² Nurfadilah Simatupang, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 30 Agustus 2025, Pukul 13.00 WIB).

peran penting dalam individu beradaptasi dengan lingkungan baru dan mengurangi perasaan *homesick*. Dalam konteks kehidupan di Ma'had Al-Jamiah, hari libur menjadi waktu yang relatif lebih santai bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara bebas tanpa tekanan aktivitas akademik maupun jadwal kegiatan ma'had yang padat.

Hasil wawancara dengan mahasiswa bernama Fina Alexa mengatakan:

Fina awalnya ga berminat disini, pernah ada kakak KKL yang KKL ditempat Fina dan Fina mencoba *alhamdulillah* masuk. Pastinya sedih karena baru ini jauh dari orangtua, jadi rasanya beda. Fina merasakan hal yang beda, harus mandiri, berjuang sendiri, harus *ontime* dan *vibesnya* beda, upaya Fina kalo lagi *homesick* menyibukkan diri dengan ngajak teman buat ngobrol-ngobrol atau ga jajan ke kantin karena kan kak kalau sabtu minggu itu kan baru ada waktu luang atau ga pas tanggal merah itu kan kak kadang suka ke ingat rumah *homesick* gitu kan jadi aku ajak teman-teman buat ngobrol di luar kamar kaya ditaman di kantin atau di *khuttab* biar pikiran Fina ga ke rumah terus kan kak, karena kan udah banyak kegiatan Ma'had tugas kuliah pasti mumet gitu pikiran Fina mau *video call* orangtua juga ga selalu di angkat kata mamak pun kak ga bole sering-sering *video call* nanti yang ada Fina nya makin *homesick* pengen pulang aja gitu si kak.⁶³

Selanjutnya wawancara dengan mahasiswa bernama Adisha Qonita Putri Arisandi mengatakan:

Ya kan disini sibuk banget kak banyak kegiatannya ga kayak di rumah, belum lagi tugas dari kampus terus dari Ma'had jadinya aku capek, apalagi kalau udah mau sabtu minggu atau ada pas tanggal merah itu kan pasti suka kepikiran sama orang rumah biasanya aku vc mereka tapi nanti mereka lagi jalan-jalan tapi aku disini ga bisa jalan-jalan, aku nya sedih

⁶³ Fina Alexa, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 23 Juni 2025, Pukul 09.41 WIB).

jadi keingat rumah pengen pulang tapi aku berusaha upayakan aku ga *homesick* abis vc orang rumah aku kaya ajak kawan-kawan buat ngumpul keluar dari kamar kaya ke taman atau ke kantin jajan ngobrol-ngobrol biar ga kerasa kali *homesick* nya kak, baru berburu wifi mana yang cepat sinyalnya kaya gitu sih kak upaya nya.⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan mahasantriah bernama Dina

Efriyanti mengatakan:

Kalau ada waktu kosong kak atau pas tanggal merah kan kami ga mungkin dapat ijin pulang karena kan cuman sebentar nya tanggal merahnya jadi kalau *homesick* aku kak, tiba-tiba ke ingat rumah kalau hari libur tanggal merah gini suka diajak pergi sama orang rumah tapi tong kan kak udh di ma'had aku jadi ga mungkin la bisa kaya gitu, jadi upaya aku kak buat ga keingat momen-momen di rumah, aku sering ngajak kumpul di kantin, jajan, ngobrol dan bercanda. Biar pikirannya ga ke rumah mulu kak, jadi walaupun jauh dari keluarga, kami saling menguatkan di sini.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas keduanya memperkuat pandangan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa nyaman dan keterikatan di lingkungan ma'had. Ketika individu merasa diterima dan memiliki jaringan sosial yang mendukung, maka tingkat *homesick* cenderung menurun. Menjalin komunikasi sesama mahasantriah di hari libur dapat dikategorikan sebagai upaya adaptif yang bersifat preventif terhadap munculnya perilaku menarik diri atau isolasi sosial akibat kerinduan terhadap rumah. Dalam hal ini *musyrifah* memberi tanggapan tentang upaya mahasantriah yang dilakukan untuk menghilangkan rasa *homesick*.

⁶⁴ Adisha Qonita Putri A, Mahasantriah Program Studi Desain Komunikasi Visual Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 26 Juni 2025, Pukul 11.15 WIB).

⁶⁵ Dina Efriyanti, Mahasantriah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 25 Juni 2025, Pukul 10.25 WIB).

Hasil wawancara dengan *musyrifah* bernama Anisyah Hasibuan mengatakan:

Upaya mereka kak biasanya telponan sama orangtua masing-masing kak, terkadang juga ada yang meminta orangtua nya datang tapi kalau mereka orangtua nya jauh, biasanya mereka melakukan kegiatan bersama teman-teman biasanya pergi ke kantin untuk saling tukar cerita dan saling bercanda satu sama lain kak.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan 13 mahasantriah, diketahui bahwa 3 mahasantriah menunjukkan upaya mengatasi perilaku *homesick* dengan menjalin komunikasi sesama mahasantriah di hari libur.

d. Berupaya Mengikuti Kegiatan Ma'had

Mahasantriah melakukan aktivitas bersama seperti *muhadoroh*, dan senam pagi, menjadi sarana pembentuk karakter mahasantriah di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

1. *Muhadoroh*

Kegiatan *muhadoroh* merupakan salah satu kegiatan bentuk latihan berbicara di depan umum yang dilaksanakan setiap hari Jumat malam Sabtu setelah sholat isya berjamaah di lingkungan Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

⁶⁶ Anisyah Hasibuan, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 28 Oktober 2025, Pukul 13.00 WIB).

Hasil wawancara dengan mahasantriah bernama Nabila

Zahraini mengatakan:

Alasan aku masuk ke UIN SYAHADA karena ada kegiatan berma'had selama satu tahun, jadi orangtua saya menyuruh saya untuk kuliah di UIN SYAHADA. Awal aku masuk ma'had aku merasa *homesick* karena itu pengalaman pertama saya berma'had, sebelumnya saya belum pernah jauh dari keluarga. Perasaanku saat pertama kali berada di Ma'had sedih dan rindu sama keluarga, awal aku tinggal di Ma'had rasanya seru karena rame tapi kadang suka sedih aja gitu keingat sama keluarga di rumah, ada momen dimana aku benar-benar *homesick* pas waktu aku sakit terus keingat sama orangtua di rumah. Mungkin salah satu faktornya aku *homesick* karena aku baru pertama kali berma'had dan jauh dari orangtua. Upaya aku kalo *homesick* dengan menyibukkan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan atau memperbanyak kenalan agar tidak terus menerus merasakan rindu yang terkadang berlebihan kak. Selain dari upaya yang aku lakukan Ma'had juga memberikan kegiatan-kegiatan agar mahasantri/ah itu tidak merasa jenuh di ma'had, ada banyak contohnya itu *muhadoroh* yang dilaksanakan setiap malam sabtu, karena *muhadoroh* itu kak aku ga terlalu *homesick* karena kan teralihkan pikiranku kak. Dan temen-temen membantu aku agar tidak terlalu *homesick* dengan cara mengajak ngobrol kayak saling bertukar cerita, terus makan-makan bareng dari kegiatan itu aku merasa tidak terlalu merasakan *homesick* kak.⁶⁷

Selanjutnya wawancara mahasantriah bernama Yuni

Nurhalijah Hasibuan mengatakan:

Alasan nya masuk UIN karna keinginan sendiri kak, awal aku di Ma'had aku *homesick* kak, karena perasaan yang sedih dan campur aduk apalagi belum punya kawan, ada momen saat lagi cape-cape nya ditambah melihat kawan bisa kunjungan sama orangtua nya disitu aku merasa *homesick* dan iri karena mereka dapat kunjungan dari orangtua nya sedangkan aku ngga,

⁶⁷ Nabila Zahraini, Mahasantriah Komunikasi Penyiaran Islam, Stambuk 2024, *Wawancara Online*, (Whatsapp, 27 Juni 2025, Pukul 13.20WIB).

setelah sebulan aku di Ma'had kak aku coba buat ga mikirin rumah mulu kaya aku upayanya ikut *muhadoroh* kan nanti pas *muhadoroh* aku liat mereka yang tampil jadi perhatianku ke rumah teralihkan sama acara *muhadoroh* itu kak.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa perasaan *homesick* yang dialami mahasantriah muncul akibat pengalaman pertama tinggal di ma'had dan jauh dari orangtua. Mahasantriah melakukan upaya dengan mengikuti kegiatan *muhadoroh* setiap malam Sabtu yang diadakan di Ma'had dan memperbanyak interaksi sosial, upaya ini selaras dengan konsep *coping* sosial. Salah satu strategi yang dilakukan individu untuk mengurangi tekanan psikologis dengan memperoleh dukungan dari orang lain. Dari hasil wawancara dengan 13 mahasantriah, diketahui bahwa 2 mahasantriah menunjukkan upaya mengatasi perilaku *homesick* dengan mengikuti kegiatan *muhadoroh*.

2. Senam Pagi

Kegiatan senam pagi merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan semangat belajar, serta menumbuhkan suasana positif di lingkungan Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

⁶⁸ Yuni Nurhalijah Hasibuan, Mahasantriah Bimbingan Konseling Islam, Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 25 Juni 2025, Pukul 11.30WIB).

Hasil wawancara dengan mahasantriah bernama Meilani

Sakinah Putri mengatakan:

Alasan masuk UIN karna suruhan orangtua kak, awal di Ma'had pastinya *homesick* ya kak, sedih sampe nangis diem-diem karna rindu keluarga di rumah, rasanya rindu pengen pulang. Kalo ada momen atau situasi yang membuat aku merasa sangat *homesick* ada, apalagi melihat suasana sekitar Ma'had rasanya berbeda banget kak sama suasana kampung halaman, jadi kita mikir kadang gini kak, jam segini aku lagi ini di rumah, biasanya juga mama lagi ini-ini gitu, jadi kangen kak.pengaruh besar perasaan *homesick* ku kak karna capek tapi cuman diawal sih kak, di semester 1 memang capek nya terasa banget kak, kalo aku kak upaya nya ya pasti telpon orangtua tapi selain itu kak aku suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had kaya senam pagi setiap hari minggu, aku si kak upaya biar ga terlalu *homesick* yang dengan ikut kegiatan senam pagi itu karena kan bebas berbahasa terus bisa cerita-cerita sama temen kak.⁶⁹

Selanjutnya wawancara mahasantriah bernama Dian

Lestari mengatakan:

Alasan aku masuk UIN ini kak karena suruhan orangtua juga si kak, aku kak awalnya kaget ya kak sama orang-orang disini, pas aku masuk ke kamar kan ada teman-teman aku belum berani untuk kenalan sama mereka, jadi aku kemana-mana masi sendiri dan lebih sering menghubungi orang rumah kaya aku vc mereka gitu kak, tapi kan kak ga mungkin aku nutup diri mulu jadi aku berusaha akrab sama mereka biar aku tu ga *homesick* mulu ga vc orang rumah mulu kan di Ma'had ada kegiatan senam pagi tuh kan setiap minggu pagi jadi dari situ aku mencoba buka diri dan aku ikut senam terus aku ngerasa seru *homesick* ku mulai berkurang yang tadi nya aku diajak sama teman-teman ehh malah aku sekarang yang rajin ngajak mereka karena kalau ikut senam pagi kan kita keluar dari ma'had bisa liat jalan juga, jadi itu salah satu upaya aku si kak selain vc orangtua aja, karena

⁶⁹ Meilani Sakinah Putri, Mahasantriah Komunikasi Penyiaran Islam, Stambuk 2024, *Wawancara Online*, (Whatsapp, 27 Juni 2025, Pukul 13.45WIB).

aku tau besoknya mau senam pagi biasanya aku tidur nya lebih cepat karena kan malam minggu biasanya kegiatannya ga sebanyak kaya hari-hari lainnya jadi aku tidur cepat biar pagi nya aku bangun badan ku semangat.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa perasaan *homesick* yang dialami mahasantriah muncul akibat pengalaman pertama tinggal di ma'had dan jauh dari orangtua. Mahasantriah melakukan upaya dengan mengikuti kegiatan senam pagi yang diadakan di Ma'had.

Hal ini peneliti buktikan dengan wawancara bersama *Ustadzah* bernama Maria Ulfah mengatakan:

Dari Ma'had upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa *homesick*, biasanya kita adakan kegiatan olahraga, disamping ada kegiatan-kegiatan seperti *muhadoroh*, dan *ta'lim* ada juga kegiatan-kegiatan lainnya seperti perlombaan di akhir semester atau jelang libur panjang, agar mahasantriah tidak merasa bosan.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan 13 mahasantriah, diketahui bahwa 2 mahasantriah menunjukkan upaya mengatasi perilaku *homesick* dengan mengikuti kegiatan senam pagi.

Perasaan *homesick* yang dialami mahasantriah muncul akibat pengalaman pertama tinggal di ma'had dan jauh dari orangtua. Mahasantriah melakukan upaya dengan mengikuti

⁷⁰ Dian Lestari, Mahasantriah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2024, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 24 Juni 2025, Pukul 11.15 WIB).

⁷¹ Maria Ulfah, *Ustadzah*, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jamiah UIN Syahada, 10 September 2025, Pukul 10.38 WIB).

kegiatan *muhadoroh* dan senam pagi yang diadakan di Ma'had dan memperbanyak interaksi sosial, upaya ini selaras dengan konsep *coping* sosial. Salah satu strategi yang dilakukan individu untuk mengurangi tekanan psikologis dengan memperoleh dukungan dari orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mahasantriah dalam mengatasi perilaku *homesick* merupakan bentuk proses adaptasi psikososial yang dinamis dan multidimensional. Upaya yang dilakukan mencakup aspek emosional, sosial, spiritual yang saling berinteraksi dalam membentuk keseimbangan psikologis individu. Keberhasilan mahasantriah dalam menghadapi *homesick* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan individu dalam mengelola emosi dan beradaptasi, ketersediaan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, dan peran aktif pihak ma'had dalam menciptakan kegiatan yang mendukung kesejahteraan psikologis.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada temuan khusus ditemukan bahwa perilaku *homesick* merupakan fenomena yang cukup dominan dialami mahasantriah, terutama pada masa awal-awal adaptasi dengan lingkungan Ma'had. *Homesick* terhadap keluarga, lingkungan rumah, serta perubahan rutinitas yang signifikan menjadi pemicu utama munculnya perasaan

tidak nyaman secara emosional, berdampak pada motivasi belajar, interaksi sosial, hingga stabilitas psikologis mahasiswa. Keterkaitan temuan dengan teori Lazarus dan Folkman temuan penelitian ini sejalan dengan teori *coping strategy*. Kondisi ini, mahasiswa cenderung menggunakan strategi *coping* sebagai mekanisme penyesuaian diri. Secara teoritis, usaha yang dilakukan individu untuk mencari jalan keluar dari masalah agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dapat dikatakan *coping strategy*. Secara umum, strategi *coping* yang digunakan terbagi ke dalam dua kategori yaitu, *problem focused coping* dan *emotion focused coping*.

Problem focused coping (berfokus pada pemecahan masalah), strategi ini dilakukan oleh mahasiswa yang berupaya secara aktif mengatasi sumber stres dengan cara mencari solusi seperti, mengupayakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan (*muhadoroh*, senam pagi) atau kegiatan keagamaan seperti *ta'lim* untuk mengalihkan fokus dan membangun relasi sosial baru dan berusaha memahami makna dari kehidupan mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembentukan karakter dengan berkumpul dan bercerita-cerita dengan teman. Mahasiswa yang menerapkan strategi ini umumnya menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik, serta dapat mengontrol diri yang tinggi dalam menghadapi tekanan emosional.

Emotion focused coping (berfokus pada pengelolaan emosi), dimana strategi ini lebih menekankan pada usaha untuk meredakan emosi negatif yang ditimbulkan oleh *homesick* seperti mahasantriah yang melakukan komunikasi secara rutin dengan keluarga melalui media sosial (*whatsapp*) ataupun telepon seluler dimana strategi ini dapat membantu meredakan tekanan psikologis, meskipun tidak secara langsung menyelesaikan penyebab utama dari *homesick*. Selain itu dukungan dari teman sebaya, *ustadzah* serta adanya kegiatan positif yang difasilitasi pihak Ma'had memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat mekanisme *coping* mahasantriah. Lingkungan yang suportif mendorong munculnya rasa nyaman, keterikatan sosial dan penerimaan diri dalam menjalani kehidupan di Ma'had.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi *coping* yang diterapkan oleh mahasantriah merupakan bentuk adaptasi aktif terhadap tekanan emosional yang disebabkan oleh *homesick*. Strategi *problem-focused* lebih efektif dalam jangka panjang karena bersifat solutif terhadap sumber stres, sedangkan *emotion-focused* berfungsi meredakan dampak emosional secara sementara. Oleh karena itu, keberhasilan *coping* sangat dipengaruhi oleh kematangan psikologis individu serta dukungan sosial yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 13 mahasantriah Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa tingkat *homesick* yang dialami

berbeda-beda. Perbedaan tersebut tampak dari intensitas emosi rindu terhadap keluarga, gangguan kognitif seperti sulit fokus, serta perilaku menarik diri dari lingkungan sosial. Berdasarkan analisis data, *homesick* diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu ringan, sedang, dan berat.

1. Tingkat *Homesick* Ringan

Mahasantriah pada tingkat ini menunjukkan rasa rindu terhadap keluarga, namun masih mampu beradaptasi dengan lingkungan ma'had serta aktif mengikuti kegiatan Ma'had. Perasaan *homesick* muncul pada masa awal tinggal di ma'had, namun dapat diatasi melalui kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan senam pagi, *muhadharah*, dan menulis *diary*.

Nama Mahasantriah:

1. Meilani Sakinah Putri – Mengaku *homesick* hanya di awal semester dan mengatasinya dengan mengikuti kegiatan senam pagi dan berinteraksi dengan teman.
2. Kartika Sari Siregar – Mengalami emosi labil di awal ma'had, namun mampu mengontrol diri dengan menulis *diary* dan menyibukkan diri.
3. Yuni Nurhalijah Hasibuan – Merasa sedih dan rindu orangtua, tetapi dapat menyesuaikan diri setelah beberapa minggu di Ma'had.

Jumlah 3 mahasantriah yang merasakan *homesick* ringan. Hal ini dapat dilihat dari bentuk dan dampaknya, seperti:

- a. Aspek emosional: muncul perasaan sedih dan rindu keluarga pada awal masa adaptasi, namun tidak berlebihan.
- b. Aspek kognitif: tetap dapat berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, serta mampu mengontrol emosi dengan baik.
- c. Aspek perilaku: melakukan *coping* adaptif dengan cara menyibukkan diri dalam aktivitas positif di Ma'had.

Mahasantriah seperti Meilani Sakinah Putri, Kartika Sari Siregar, dan Yuni Nurhalijah Hasibuan termasuk dalam kategori ini. Dikarenakan mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik setelah beberapa waktu tinggal di ma'had. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *homesick* ringan bersifat sementara dan tidak berdampak signifikan terhadap aktivitas akademik maupun sosial. Rasa rindu yang muncul dapat diatasi dengan kegiatan positif seperti membuat rutinitas harian dan dukungan sosial lingkungan ma'had.

2. Tingkat *Homesick* Sedang

Mahasantriah pada tingkat ini mengalami gangguan emosional dan kognitif yang lebih jelas dibandingkan tingkat ringan. Mereka sering merasakan kesedihan mendalam, sulit tidur, dan berkurangnya motivasi belajar. Mereka sering menangis, ingin pulang, dan mulai membatasi interaksi dengan lingkungan sekitar.

Nama Mahasantriah:

1. Fina Alexa – Sering merasa sedih, rindu rumah, dan mengalami kesulitan konsentrasi belajar.

2. Adisha Qonita Putri Arisandi – Mengalami gangguan fokus, cepat lelah, dan keinginan kuat untuk pulang.
3. Julia Permata Sari Sagala – Merasakan kesepian, cemas, dan selalu mengingat rumah.
4. Elsa Olivia Nababan – Mengalami konflik sosial dengan teman sekamar dan sering menangis ingin pulang.

Jumlah 4 mahasantriah yang merasakan *homesick* sedang. Hal ini dapat dilihat dari bentuk dan dampaknya, seperti:

- a. Aspek emosional: sering merasa sedih, menangis, dan merindukan keluarga secara intens.
- b. Aspek kognitif: mengalami gangguan fokus, cepat lelah, serta penurunan semangat belajar.
- c. Aspek perilaku: cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, lebih pasif dalam kegiatan Ma'had.

Mahasantriah seperti Fina Alexa dan Adisha Qonita Putri Arisandi termasuk dalam kategori ini. Mereka mengaku mengalami kesulitan konsentrasi belajar, kelelahan emosional akibat kerinduan yang mendalam terhadap keluarga. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan *homesick* tingkat sedang mulai memberikan dampak terhadap proses belajar dan stabilitas emosional mahasantriah. Berdasarkan kondisi tersebut, tampak bahwa mahasantriah tidak hanya mengalami dampak emosional akibat *homesick*, tetapi juga berupaya melakukan berbagai strategi seperti menjalin komunikasi

sesama mahasantriah di hari libur atau waktu luang. Meski demikian, dengan adanya dukungan dari teman dan pembimbing, sebagian dari mereka masih dapat beradaptasi secara perlahan, dan perasaan *homesick* dapat teratasi dan mulai menerima keadaan tentang kondisi di Ma'had.

3. Tingkat *Homesick* Berat

Pada tingkat berat, mahasantriah menunjukkan kesulitan beradaptasi secara signifikan, menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan berpura-pura sakit agar bisa pulang. *Homesick* berat menunjukkan adanya kegagalan adaptasi terhadap lingkungan baru yang dapat menurunkan kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik.

Nama Mahasantriah:

1. Dian Lestari – Menunjukkan perilaku menarik diri, menghindari kegiatan, dan beralasan sakit untuk tidak ikut aktivitas Ma'had.
2. Neila Widia Sinta Dongoran – Masuk ke UIN karena paksaan orangtua, merasa tidak betah dan sering ingin pulang.

Jumlah 2 mahasantriah yang merasakan *homesick* berat. Hal ini dapat dilihat dari bentuk dan dampaknya, seperti:

- a. Aspek emosional: mengalami kesedihan mendalam yang berlarut-larut, sering menangis, dan merasa tertekan.

- b. Aspek kognitif: kehilangan fokus dalam belajar, tidak mampu berkonsentrasi, dan mengalami penurunan daya ingat sementara.
- c. Aspek perilaku: menghindari aktivitas sosial, lebih banyak berdiam diri, serta menunjukkan keinginan kuat untuk meninggalkan ma'had.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan *homesick* berat menimbulkan dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan kinerja akademik mahasantriah. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih dari pihak pembimbing Ma'had untuk memberikan pendampingan emosional dan dukungan adaptasi lingkungan. Situasi ini menunjukkan bahwa mahasantriah yang mengalami tekanan emosional akibat perasaan *homesick*, mereka tetap berusaha mencari cara untuk mengatasi *homesick* melalui mengikuti kegiatan senam pagi dan komunikasi dengan orangtua. Upaya tersebut dapat mengatasi perilaku *homesick* yang dirasakan jika mahasantriah mendapatkan kondisi yang penuh tekanan.

Dari beberapa hasil wawancara terhadap mahasantriah, upaya yang mereka lakukan dapat mengatasi perilaku *homesick* pada bulan pertama sampai pertengahan, walaupun *homesick* akan timbul pada saat tertentu, mahasantriah dapat mengatasi dan menerima kondisi yang ada di Ma'had, dan mencoba untuk menjalaninya karena

memilih Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah langkah pertama yang harus diselesaikan.

Berdasarkan temuan penelitian, mahasantriah menunjukkan berbagai bentuk *homesick* yang muncul akibat keterpisahan dari keluarga, ketidaknyamanan lingkungan baru, serta kesulitan beradaptasi dengan aturan dan ritme kehidupan Ma'had. Kondisi tersebut awalnya memengaruhi stabilitas emosional dan fokus akademiknya, terutama pada masa-masa awal berma'had. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, mahasantriah mulai mengembangkan sejumlah strategi adaptif dalam mengelola perasaan *homesick* yang dialaminya. Upaya yang dilakukan mahasantriah selama menjalani kehidupan berma'had terbukti efektif dalam mengurangi intensitas *homesick* tersebut. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, penguatan hubungan sosial dengan teman sebaya, serta penerapan strategi pengendalian diri sesuai dengan konsep *emotion-focused coping* dan *problem-focused coping*, mahasantriah mampu mencapai stabilitas emosional dan sosial yang lebih baik. Keberhasilan proses adaptasi ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis serta konsistensi dalam menjalankan aktivitas akademik, sehingga mahasantriah dapat melanjutkan pendidikannya hingga semester 3 pada tahun ini tanpa mengalami hambatan berarti.

D.Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan fokus penelitian ini hanya untuk mengetahui bagaimana upaya mahasiswa dalam mengatasi perilaku *homesick* sehingga fokus penelitian yang lain tidak diteliti, peneliti juga mengalami keterbatasan waktu dengan beberapa narasumber penelitian ini, dikarenakan narasumber dari penelitian ini tidak semua memiliki waktu yang banyak untuk dilakukan wawancara, mengingat narasumber pada penelitian ini memiliki waktu sibuknya masing-masing, tetapi dengan usaha dan doa peneliti akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *homesick* pada mahasantriah

Perilaku *homesick* yang dialami mahasantriah muncul dalam berbagai bentuk, terutama ditandai oleh gejala emosional, kognitif, dan perilaku.

Secara emosional, mahasantriah merasakan sedih berkepanjangan, rindu mendalam terhadap keluarga, perasaan kesepian, cemas, dan keinginan kuat untuk pulang. Secara kognitif, muncul pikiran negatif mengenai kehidupan di ma'had dan kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Sedangkan secara perilaku, terlihat dari sikap menarik diri dari lingkungan sosial, menurunnya motivasi belajar, serta keengganan mengikuti kegiatan Ma'had.

2. Upaya mahasantriah dalam mengatasi perilaku *homesick*. di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan seperti berkomunikasi dengan orangtua, membuat rutinitas harian, menjalin interaksi dan komunikasi sesama mahasantriah di hari libur, dan mengikuti kegiatan yang ada di ma'had. Upaya tersebut dapat mengurangi perasaan *homesick* pada mahasantriah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan demi kebaikan Ma'had Al-Jamiah.

1. Bagi Mahasantri/ah

Mahasantri/ah disarankan untuk secara aktif mengembangkan strategi *coping* adaptif dalam menghadapi *homesick* melalui langkah-langkah konkret seperti:

Mengikuti seluruh kegiatan Ma'had secara konsisten untuk meningkatkan keterikatan sosial dan spiritual.

- a. Melakukan komunikasi interpersonal yang sehat dengan teman sebaya dan *musyrifah* guna memperoleh dukungan emosional.
- b. Menetapkan jadwal harian yang seimbang antara waktu belajar, ibadah, dan istirahat untuk menjaga stabilitas psikologis.
- c. Menggunakan media komunikasi dengan keluarga secara terbatas dan terjadwal agar tidak mengganggu proses adaptasi di lingkungan ma'had.

2. Bagi Pengelola Ma'had Al-Jamiah

Pengelola Ma'had disarankan untuk menerapkan langkah-langkah operasional berikut dalam menangani fenomena *homesick*, seperti:

- a. Membentuk tim bimbingan dan konseling internal yang bertugas melakukan deteksi dini terhadap mahasantriah yang menunjukkan gejala *homesick*.

- b. Menyelenggarakan program pembinaan sosial dan emosional seperti *peer support group*, pelatihan pengelolaan emosi, dan kegiatan penguatan karakter secara berkala.
 - c. Menyediakan forum komunikasi terbuka antara pengurus dan mahasiswa untuk menyalurkan aspirasi dan keluhan secara konstruktif.
 - d. Menyusun program orientasi adaptasi lingkungan ma'had yang berfokus pada pengenalan nilai, budaya, dan rutinitas kehidupan Ma'had sejak awal masa tinggal.
3. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional dan spiritual dengan cara:

- a. Menjaga komunikasi dengan anak secara rutin dan positif melalui pesan motivasi, bukan keluhan yang dapat memperparah rasa rindu.
- b. Mendorong anak untuk mandiri dan beradaptasi dengan lingkungan baru dengan menanamkan nilai tanggung jawab serta kedisiplinan.
- c. Berkoordinasi dengan pihak Ma'had jika diperlukan, untuk membantu memantau perkembangan psikologis anak selama masa adaptasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini melalui:

- a. Penggunaan metode *mixed methods* untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait hubungan antara tingkat *homesick* dan *strategi coping*.
- b. Memperluas populasi dan lokasi penelitian, misalnya dengan membandingkan antara Ma'had dan pondok pesantren lain.
- c. Menambahkan variabel baru seperti dukungan sosial, kecerdasan emosional, dan religiusitas untuk memperkaya analisis ilmiah.
- d. Mengembangkan program intervensi berbasis konseling Islami untuk membantu mahasantriah mengelola *homesick* secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aksara. Suryana, Y. (2016), Manajemen Ma'had: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi, Jakarta: Gramedia.

Depdikbud. (2002), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Nizar Rangkuti Ahmad, (2016), Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Bandung: Citapustaka Media.

Noor Juliansyah. (2014), Metodologi Penelitian, Jakarta: Prenada Media.

Nugraha Farida. (2014), Metode Penelitian Kualitatif, Surakarta: TigaSerangkai Pustaka Mandiri.

Nurul Ulfatin. (2015), Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan, Malang: Media Nusa Creative.

A. Rahman Ghani, (2014), Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rukin. (2021), Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Jakarta: Jakad Media.

Safaria Triantoro., Saputra, N. E. (2009), Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda, Jakarta: PT Bumi.

Sugiyono, (2014), Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA CV.

Waluyo. (2009), Psikologi Teknik Industri, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal:

Alfinnas Shulhan, (2018), Membangun Academic Self-Concept Mahasiswa Pesantren Nawasea, Volume 3, No.2.

- Istanto Trinanda Linggayuni, Engrý Agustina, (2019) Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Manadala Surabaya Kampus Pakuwon City, Volume 7, No.1.
- Kirana Dyah Luthfia, dkk., (2021), Penanganan Kasus Homesickness Melalui Cognitive Behaviour Terapi Dengan Teknik Restruktursasi Kognitif dan Terapi Sabar di Yayasan Peduli Anak, Journal for gender mainstreaming, Volume 15, No.1.
- Lestari Mita, (2021), Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru di Pondok Pesantren, Volume 12, No.1, Maret.
- Maryam Siti, Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya, Jurnal Konseling Andi Matappa, Volume 1, No.2.
- Muhardi, (2004), Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia, Volume XX, No.4, Oktober.
- Mukhibat, (2016), Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah sebagai Sarana Pembinaan Mahasiswa, Volume 6, No.2.
- Muslimah Nurul, dkk, (2020), Kajian Desain Interior Kamar Tidur Ma'had Mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Hasanudin Gowa, Timpalaja, Volume 2, No.1.
- Normadiyani Helsi, dkk., (2024), Analisa Struggle Homesick saat Menjadi Mahasiswa Baru Prodi Psikologi UNNES 2023, Jurnal Kultur. Volume 3, No.1.
- Normuliati Sri, (2022), Sosialisasi Motivasi Menulis Karya Fiksi Melalui Strategi Tiga Kata Kepada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya, Volume 4, No. 4.
- Putri Amalia, Yuline Yuline, (2021), Stress Akademik dan Coping Mahasiswa Menghadapi Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19, Volume 7, No.2.
- Rahayu Ajeng F, dkk, (2021), Hubungan Kemampuan Adaptasi Dan Tempat Tinggal Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa, Volume 3, No.2, April.
- Sabila Elsa, dkk, (2022), Bimbingan Individu Bagi Santri Homesick, Jurnal, Volume.10, No.2.
- Sinantia Vemita, dkk, (2024), Kontruksi Alat Ukur Homesickness Pada Mahasiswa Rantau, Volume 13, No. 02, April.
- Thurber, dkk. Preventing and treating homesickness, Pediatrics, Volume 119, No. 1, hlm. 192-201. Diakses melalui <https://doi.org/10.1542/peds.2006.2781>

Yenjeli Lusi, (2010), Strategi Coping Pada Single Mother yang Bercerai, Jurnal Psikologi. <https://www.academia.edu>

Skripsi:

Aulia Rumaisa, (2023), Strategi Coping Mahasiswa Rantau Yang Mengalami Homesickness, Skripsi, (Surakarta: UIN Raden Mas Said).

Desi Tri Pamungkas, (2024), Konseling Individu Dalam Menanggulangi Homesick Pada Santri Kelas XI MA Pondok Pesantren Darul Huffaz, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

Oktavia Arlindie, (2019), Hubungan Antara Homesickness dan Self Efficacy dengan Peak Performance pada Atlet PPOPM Kabupaten Bogor, Skripsi, (Jakarta: UNJ).

Putri, Allychia Nanalingdita Thea, (2021), Hubungan Antara Homesickness dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma).

Ritonga Elza Nazriansyah, (2022), Program Ma'had Al-Jamiah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Mahasiswa/I Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Skripsi, (Padangsidimpuan: IAIN).

Artikel:

Ashefa Griya Pusaka, "Homesick: Ciri, Penyebab dan Cara Mengatasinya", <https://ashefagriyapusaka.co.id?berita-rehabilitasi-narkoba/homesick/> (diakses tanggal 08 Februari 2025 pukul 16.39 WIB).

<https://kbbi.web.id/perilaku.html>

<https://mahad.uinsyahada.ac.id> (diakses tanggal 07 Maret 2025 pukul 21.35)

<https://uinsyahada.ac.id>

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Mahasantri

1. Apa alasan anda memilih kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Apakah anda pernah merasakan *homesick*, sejak pertama kali datang di Ma'had?
3. Bagaimana perasaanmu saat pertama kali berada di Ma'had dan jauh dari keluarga?
4. Apa yang anda rasakan pada awal-awal tinggal di Ma'had?
5. Apakah ada momen atau situasi tertentu yang membuat anda merasa sangat *homesick*?
6. Apa yang menjadi faktor penyebab utama perasaan *homesick* yang anda rasakan?
7. Apa yang menjadi pengaruh besar perasaan *homesick* terhadap kegiatan sehari-hari anda di Ma'had?
8. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi perasaan *homesick*?
9. Apakah ada acara-cara tertentu yang membantu anda merasa lebih nyaman di Ma'had?
10. Bagaimana teman-teman atau lingkungan sekitar dalam membantu anda mengatasi *homesick*?
11. Apakah ada kegiatan Ma'had? Seperti olahraga, seni atau kegiatan lainnya yang membantu anda untuk mengalihkan perhatian dari rasa *homesick*?

12. Apakah anda merasa bahwa Ma'had memberikan dukungan untuk membantu mahasantriah yang merasakan *homesick*?
13. Apa yang menurut anda dapat membantu perasaan *homesick* itu berkurang?

B. Wawancara dengan Musrifah

1. Apakah anda sering menemui mahasantri yang mengalami *homesick*?
2. Menurut kakak, apa yang menyebabkan mahasantri merasakan *homesick*?
3. Bagaimana kegiatan atau rutinitas tertentu di Ma'had yang dapat membantu mahasantri untuk melupakan rasa *homesick* mereka?
4. Apakah anda mengajarkan mahasantri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai bagian dari cara mereka mengatasi *homesick*?
5. Kegiatan-kegiatan apa saja agar mahasantri dapat mengatasi *homesick*?
6. Menurut kakak, faktor apa saja yang membuat mahasantri *homesick*?

C. Wawancara dengan Ustadzah

1. Apakah anda sering mendampingi mahasantri yang merasa *homesick*?
2. Menurut Ustadzah, apa yang menjadi penyebab mahasantri merasakan *homesick*?
3. Apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan mental mereka?
4. Apakah ada aktivitas atau program khusus di Ma'had yang dirancang untuk membantu mahasantri dalam mengatasi *homesick*?

D. Wawancara dengan Teman Sebaya

1. Apa alasan anda masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Bagaimana perasaanmu saat pertama kali berada di Ma'had dan jauh dari keluarga?
3. Apakah anda pernah merasakan *homesick* selama tinggal di Ma'had?
4. Apa yang anda rasakan pada awal-awal tinggal di Ma'had?
5. Apa faktor penyebab *homesick*?
6. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengurangi *homesick*?

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



G.1 Wawancara dengan Mahasantriah



G.2 Wawancara dengan Mahasantriah



G.3 Wawancara dengan Mahasantriah



G.4 Wawancara dengan Mahasantriah



G.5 Wawancara dengan Ustadzah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Najwa Alfini Hanum
Nim : 2130200048
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Email/No.Hp : najwaalfinihanum@gmail.com
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Desember 2002
Jumlah Saudara : 2 Bersaudara (Anak ke-1)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mutiara Gading Timur II, Bekasi, Jawa Barat

B. Data Orangtua

Nama Ayah : Muhammad Juniswan Hutasuhut, A.Md
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 17 Juni 1974
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Hotnida Fahmi, S.E
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 19 Februari 1974
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan Formal

TK : TKIT REJIS (Riyadh El-Jannah Islamic School)
SD : MI Assubkiyah
SMP : SMP Daya Utama
SMA : MAN 2 Kota Bekasi
Perguruan Tinggi : S-1 BKI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

D. Motto

“God have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth the wait”

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release”- Taylor Swift



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1385 /Un.28/F.6a/PP.00.9/11 /2024

November 2025

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. **1. Dr. Fauzi Rizal, S. Ag., M.A**
2. Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Najwa Alfini Hanum
NIM : 2130200048
Judul Skripsi : **UPAYA MAHASANTRI DALAM MENGATASI PERILAKU
HOMESICK DI MA'HAD AL-JAMIAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Filhri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing I

Dr. Fauzi Rizal, S. Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022 Email : mahad@uinsyahada.ac.id

No : B. 28 / Un.28/ J.3/ TL.00/ 06/ 2025

24 Juni 2025

Lamp : -

Hal : **Pemberian Izin Riset**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi No. 798/Un.28/F/TL.01/06/2025 Tentang Izin Penelitian Skripsi atas nama:

Nama : Najwa Alfini Hanum
NIM. : 2130200048
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Mutiara Gading Timur II, Bekasi, Prov. Jawa Barat

Dengan judul "**Upaya Mahasantri dalam Mengatasi Homesick di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data atau informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Ka. UPT Ma'had Al-Jami'ah

Ed. Muhlison, M.Ag
NIP.197012282005011003